

**Upaya Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam
Membina Dan Meningkatkan Profesionalitas Tenaga
Pengajar Di MTs.Al Hidayah Wajak Kab.Malang**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)*

Oleh :

Anil Bachtiar Alam

02110237



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2009

**Upaya Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam
Membina Dan Meningkatkan Profesionalitas Tenaga
Pengajar Di MTs.Al Hidayah Wajak Kab.Malang**

SKRIPSI

Oleh :

Anil Bachtiar Alam
02110237



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2009**

**Upaya Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam
Membina Dan Meningkatkan Profesionalitas Tenaga
Pengajar Di MTs.Al Hidayah Wajak Kab.Malang**

SKRIPSI

Oleh :

Anil Bachtiar Alam
NIM. 02110237

Telah Disetujui Oleh:
Dosen Pembimbing

Dra. Hj.Sulalah, M.Ag
NIP. 150 267 279

Tanggal, 25 Juli 2009

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 150 267 235

PERSEMBAHAN

Syukur atas nikmat Allah dan shalawat pada Nabi Muhammad Saw
Teriring doa dan dzikir penuh khauf dan roja' kepada Allah, sebagai penuntut
ilmu atas seruan-Nya dan atas segala Ridlo-Nya yang telah memberikan kekuatan
dan senantiasa mengiringi dalam setiap langkah
Karya tulis ini saya persembahkan untuk :
Kedua Orang tua tercinta
Yang selalu memberi bimbingan, dukungan dan mendoakan
Surga di telapak kaki ibu
Para kyai, guru dan dosen, yang telah mendidik, membimbing, memotivasi dan
mendoakan saya dalam menuntut ilmu

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ﴿١١﴾

Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Qs. Ar Ra'ad 11

Dra. Hj. Sulalah, M.Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Anil Bachtiar Alam
Lamp : 4 (Enam) Eksemplar

Malang, 25 Juli 2009

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama	: Anil Bachtiar Alam
NIM	: 02110237
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: "Upaya Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Membina Dan Meningkatkan Profesionalitas Tenaga Pengajar Di MTs.Al Hidayah Wajak Malang"

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dra. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 150 267 279

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 25 Juli 2009

Anil Bachtiar Alam

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah. Hanya dengan rahmat, taufik, hidayah dan inayah-Nya, skripsi yang berjudul “Upaya Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Rangka Meningkatkan Profesionalitas Guru Di MTs.Al Hidayah Wajak Kab.Malang” telah terselesaikan penyusunannya.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah berusaha sesuai dengan kemampuan, tidak terlepas dari bantuan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat :

1. Almarhum Abah dan Mama Eny, Firda, Ifa dan Fikri semua keluarga yang telah membantu dan barokah doanya.
2. KH. Ach.Masduqi Mahfudz, KH. Mahmud Abdillah, KH. Muzakki Syah Alm KH. Abdul Haq Zaini Gus Isroqun Najjah, Abah Makmun, Hj. Zaid Sekeluarga, Syaikhona Bambang Hariyadi, Pak Fahim, para guru atas barokah doanya.
3. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. M. Zainuddin, MA selaku Dekan PAI Fakultas Tarbiyah.
5. Bapak Drs. Moh. Padil, M.Pd.I. selaku Kajur PAI Fakultas Tarbiyah.
6. Ibu Dra. H. Sulalah, M.Ag selaku dosen pembimbing sekaligus Ibu atas saran dan arahan yang telah disampaikan dalam proses penyusunan skripsi ini.

7. Bapak Marno dan bapak Amin Nur selaku dosen penguji atas saran dan kritiknya.
8. Bapak Drs. H. Masykur selaku kepala sekolah MTs Al Hidayah Wajak Kab.Malang atas doa restunya
9. Jama'ah Asngoja, All Angkatan-02, Mapala Tursina, Edi Gobel Semua pihak yang tidak bisa disebutkan semuanya yang telah membantu pembuatan skripsi ini.Semoga segala amal kebaikan dan budi baik yang diberikan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah swt.

Pada akhirnya, semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat, khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memerlukan penyempurnaan. Oleh karena itu, koreksi serta kritik yang konstruktif dari semua pihak sangat penulis harapkan demi kesempurnaan karya ilmiah ini selanjutnya.

الحمد لله رب العالمين

Malang, 25 Juli 2009

Penulis

Anil Bachtiar Alam

DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Lembar Persetujuan	
Lembar Pengesahan	
Halaman Persembahan.....	i
Motto.....	ii
Halaman Nota Dinas.....	iii
Halaman Pernyataan.....	iv
Kata Pengantar.....	v
Lampiran.....	vi
Daftar Isi.....	vii
Abstrak.....	viii

Halaman

BAB I PENDAHULUAN.....	1
A Latar Belakang.....	1
B Rumusan Masalah.....	6
C Tujuan Penelitian.....	7
D Manfaat Penelitian.....	7
E Ruang Lingkup / Batasan Penelitian.....	8
F Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II KAJIAN TEORI.....	9

A. Konsep Dasar Supervisi Pendidikan	
1. Pengertian Supervisi.....	9
2. Tujuan Supervisi.....	10
3. Prinsip Supervisi Pendidikan.....	10
4. Fungsi Dan Peran Supervisi.....	12
5. Obyek Supervisi Pendidikan.....	12
6. Supervisi Klinis.....	13
7. Tujuan Supervisi Klinis.....	15
8. Ciri-ciri Supervisi Klinis.....	15
9. Prinsip- Prinsip Supervisi Klinis.....	16
10. Sasaran Supervisi Klinis.....	16
B. Konsep Dasar Profesional.....	17
1. Pengertian Profesional Guru.....	17
2. Ciri-Ciri Guru Yang Profesional.....	18
3. Faktor-Faktor Yang Menunjang Dan Menghambat Profesional Guru.....	44
C. Tanggung Jawab Kepala Sekolah.....	47
a. Pengertian Kepala Sekolah.....	47
b. Syarat-Syarat Kepala Sekolah.....	49
BAB III METODE PENELITIAN.....	59
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	59
Data Penelitian.....	60

B. a.Tehnik Pengumpulan Data.....	62
b.Instrument Penelitian.....	63
C.Analisis Data.....	63
D.Tahap - Tahap Penelitian.....	64
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	67
A. Latar Belakang Obyek Penelitian.....	67
B. Penyajian Data.....	73
BAB V ANALISIS HASIL PENELITIAN	
A. Teknik Pemberian Supervisi Oleh Supervisor Dalam Rangka Meningkatkan Profesionalitas Guru..	82
B. Upaya-Upaya Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Rangka Meningkatkan Profesionalitas Guru.....	83
C. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Rangka Meningkatkan Profesionalitas Guru.....	85
BAB VI Penutup.....	91
A. Kesimpulan.....	91
B. Saran-Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA.....	
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	

ABSTRAK

Alam, Anil Bachtiar. 2009. Upaya Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Rangka Meningkatkan Profesionalitas Guru di MTs Al Hidayah Wajak Malang. Skripsi. Pendidikan Islam. Tarbiyah. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dra. Hj. Sulalah.M.Ag

Kata kunci: Kepala Sekolah, Supervisor Pendidikan, Profesionalitas Tenaga Pengajar.

Kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan dituntut untuk berupaya meningkatkan mutu pendidikan disekolah yaitu dengan cara meningkatkan profesionalitas tenaga pengajar dalam proses belajar mengajar. Sebab hasil belajar sebagian besar ditentukan oleh profesionalitas guru oleh karena itu guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain untuk mengetahui bagaimana profesionalitas guru di MTs Al Hidayah Wajak Kab. Malang. Untuk mengetahui sejauh mana usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan dalam rangka meningkatkan profesionalitas guru di MTs Al Hidayah Wajak Kab. Malang. Dan untuk mengetahui faktor apa saja yang mendukung dan menghambat usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka meningkatkan profesionalitas guru di MTs Al Hidayah Wajak Kab. Malang.

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif metode dengan teknik analisis deskriptif-kualitatif sedangkan teknik pengumpulan data melalui metode interview, documenter dan observasi. Data penelitian yang terkumpul kemudian dideskripsikan secara mendetail serta dikorelasikan dengan teori-teori kepemimpinan pendidikan. selanjutnya diinterpretasikan dalam sebuah kesimpulan.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini secara singkat menunjukkan bahwa, *pertama*, kepala sekolah di MTs Al Hidayah Wajak Malang telah berjalan dengan baik dalam upayanya sebagai supervisor dengan gaya *demokratis, kooperatif, partisipatif* dan *delegatif*. *Kedua*, kepala sekolah dalam usaha-usahanya yang cukup relevan dan signifikan untuk meningkatkan profesionalitas guru dan segenap kegiatan belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dan efisien, yang pada gilirannya dapat mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah diharapkan. *Ketiga*, faktor yang mendukung usaha kepala sekolah sebagai supervisor adalah membuka berbagai jenis kegiatan dan pelatihan yang mendukung sebagai sarana pemberdayaan potensi-potensi tenaga kependidikan yang bekerja dilingkungan sekolah secara efektif dan efisien sehingga mampu secara produktif. Sedangkan, faktor yang menghambat upaya kepala sekolah adalah masalah ekonomi dan hambatan finansial dari pihak sekolah, keluarga serta kurangnya kesadaran guru akan pentingnya kedisiplinan dan tanggung jawab guru dalam mengajar.

ABSTRACT

Alam, Anil Bachtiar.2009.*The Effort Of A Head Master As A Supervisor Of Education In Increasing Teacher's Professionalism At Alhidayah Islamic Junior High School Wajak Malang*.Thesis.Islamic Education .Tarbiyah.Islamic State University Of Maulana Malik Ibrahim.Dr.Hj.Sulalah, M,Ag.

Key words: head master,supervisor of Education,teacher's professionalism.

Head master as a supervisor of education is expected to do some efforts in increasing the quality of education at the school that is by increasing teacher's professionalism in the learning process.it is an obligation, because most of the result of learning is depended on the teacher's professionalism.therefore,teacher is one of the some important factors in obtaining a success of education.and the main purposes of this research are to know how far the effort that has been done by the head master as a supervisor of education in increasing teacher's

Professionalism is.and the last purpose is to know how many factors which support and to know what kinds of supported and decreased factors which appear in the process of increasing teacher's professionalism at al hidayah islaic junior high school Wajak Malang.

This research uses qualitative methodology: the technique is doing descriptive qualitative analysis.while the technique of collecting data through interview method,documentation,and observation.then,the

collected data analysis is described explicitly and it is correlated with the theory of educational leadership. Finally, it is interpreted in a conclusion.

The conclusion of this research at glance shows that first: the headmaster at Al Hidayah Islamic Junior High School has done his obligation as the supervisor of education well. Second; the headmaster has tried to increase the teacher's professionalism and every learning activity can run effectively and efficiently, which is expected in obtaining the purpose of education. Third; some factors that support the headmaster has tried to increase the teacher's professionalism and every learning activity can run efficiently, which is expected in obtaining the purpose of education. Third; some factors that support the headmaster as the supervisor can produce some various activities and workshops which can support in increasing the quality of teachers that work in the school efficiently. And the decreased factor the effort of the headmaster is economic and financial problem from the school institution, family, and less of teacher emotion about the importance of discipline and the responsibility of the teacher when they are teaching.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan suatu bangsa, pendidikan mempunyai peranan yang amat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan bangsa yang bersangkutan.¹Dengan landasan pemikiran tersebut, pendidikan nasional disusun sebagai usaha sadar untuk memungkinkan bangsa Indonesia mempertahankan kelangsungan hidupnya dan mengembangkan dirinya secara terus menerus dari satu generasi ke generasi berikutnya.²

Pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti yang luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, professional, bertanggung jawab dan produktif serta sehat jasmani dan rohani.³

Sejalan dengan tujuan pendidikan diatas, maka keberadaan lembaga pendidikan diharapkan bermutu, yang dikelola secara optimal oleh tenaga pengajar yang profesional merupakan suatu keharusan. Karena lembaga pendidikan yang bermutu akan menghasilkan output yang berkualitas, sehingga dapat bersaing dalam era globalisasi. Oleh karena itu, pendidikan sebagai usaha sadar untuk mengembangkan seluruh potensi anak didik menuju manusia yang

1 *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional* (UU RI No. 02 Th. 1998), (Sinar Grafika Jakarta, 1990). hal. 23

2 *Ibid* hal. 24

3 *Garis-Garis Besar Haluan Negara* (Ketetapan MPR No. II/MPR/1993), BP-7 (Pusat Jakarta, 1993), hal. 158

sempurna sebaiknya dikelola oleh tenaga yang memiliki profesionalitas tinggi dan berkompeten dalam dunia pendidikan karena jika tidak demikian, maka tunggulah kehancurannya, sesuai dengan hadits Nabi Muhammad SAW yaitu :

قال فإذا ضيقت الأمانة فانتظرا ساعة قال كيف إضاعتها قال إذا وُسد

الأمر إلى غير أهله فانتظروا الساعة

(رواه البخاري)

*” Kehancuran ” adalah hadits itu dapat diartikan secara terbatas dan dapat juga diartikan secara luas. Bila seorang guru mengajar tidak dengan keahlian, maka yang ”hancur” adalah muridnya/tunggulah kehancuran”.*⁴

Faktor yang mengakibatkan rendahnya pengakuan masyarakat terhadap profesi guru disebabkan oleh beberapa faktor sebagai berikut :

1. Adanya pandangan sebagian masyarakat, bahwa siapa pun dapat menjadi guru asalkan dia berpengetahuan.
2. Banyaknya guru yang belum menghargai profesinya, apalagi berusaha mengembangkan profesinya dan rendahnya tingkat profesionalitas guru.
3. Penguasaan guru terhadap materi dan metode pengajaran masih berada dibawah standar.

Kemampuan profesionalitas guru sangat penting dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan sebagaimana yang diamanatkan dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara bahwa titik berat pembangunan pendidikan diletakkan pada peningkatan mutu jenjang dan jenis pendidikan. Tetapi hal ini tidak mungkin

⁴ Al Bukhori, Al-Hadits As-Syarif (diakses dari CD Al Hadits As-Syarif Al Isdhar AT-Tsani, Global Islamic Software Company.2000).1872

tercapai apabila tidak disertai usaha dari guru itu sendiri untuk senantiasa meningkatkan kemampuan profesionalnya dalam melaksanakan tugas-tugas pengajar.⁵

Kehadiran guru dalam proses belajar mengajar masih tetap memegang peranan penting. Peran guru dalam proses belajar mengajar belum dapat digantikan oleh mesin, radio, tape recorder, ataupun oleh komputer yang paling modern sekalipun masih terlalu banyak unsur manusiawi seperti sikap, sistem, nilai, perasaan, motivasi dan kebiasaan yang diharapkan merupakan hasil proses belajar mengajar, yang tidak dapat dicapai melalui alat-alat tersebut.⁶

Oleh karena itu, guru sebagai tenaga pengajar berkewajiban untuk senantiasa meningkatkan profesionalnya sejalan dengan kemajuan dan perkembangan IPTEK serta pembangunan bangsa. Keberadaan buku sebagai sumber bacaan atau literatur dalam rangka pengembangan disiplin ilmu yang digelutinya sangat diperlukan. Membaca dan mempelajari berbagai macam buku, baik itu buku-buku pelajaran, ilmu pengetahuan maupun buku pendidikan lainnya merupakan salah satu usaha untuk memperkaya pengetahuan dan sekaligus meningkatkan kemampuan profesional.⁷

Kualitas belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh kualitas kinerja guru. Oleh karena itu, usaha kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kemampuan guru melaksanakan proses belajar mengajar perlu secara terus menerus mendapatkan perhatian dari penanggung jawab sistem pendidikan.

5.M.Uzer Usman *Menjadi Guru Profesional*, (PT.Remaja Rosda Karya, Bandung, 2008). hal.2

6 Cece Wijaya, A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (PT Remaja Rosda Karya. Bandung. 1994). hal 13

7 M. Uzer Usman, Lilies Setiowati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (PT.Remaja Rosda Karya, Bandung, 1993). Hal.2

Peningkatan akan lebih berhasil apabila dilakukan oleh guru dengan kemampuan dan usaha mereka sendiri. Namun sering kali guru memerlukan bantuan dari kepala sekolah, karena banyak sebagian dari belum mengetahui atau belum memahami jenis, prosedur atau mekanisme memperoleh berbagai sumber yang sangat diperlukan dalam usaha meningkatkan kemampuan mereka.⁸

Disinilah diperlukan peranan kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan dalam rangka meningkatkan profesionalitas guru dalam proses belajar mengajar. Kepala sekolah dalam hal ini hendaknya membantu, mendorong dan memberikan keyakinan kepada guru bahwa proses belajar mengajar dapat dan harus diperbaiki. Pengembangan berbagai pengalaman, pengetahuan, sikap dan keterampilan guru harus dibantu secara profesional oleh kepala sekolah sebagai supervisor sehingga guru tersebut dapat berkembang dalam pekerjaannya.

Oleh karena itu, salah satu upaya yang harus dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan disekolah ialah dengan cara meningkatkan profesionalitas guru dengan penekanan pada penampilan mengajar. yang pada akhirnya kepala sekolah sebagai supervisor dapat melakukan diagnosis tentang profesionalitas mengajar seorang guru yang ideal dan layanan supervisi yang diberikan kepala sekolah bersifat bantuan dengan tujuan meningkatkan kemampuan mengajar dan sikap profesionalitas guru .

Sejalan dengan latar belakang yang penulis paparkan diatas, maka dalam penelitian ini penulis mengambil sebuah judul "Upaya Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Rangka Meningkatkan Profesionalitas Tenaga Pengajar Di MTs Al Hidayah Wajak Kab. Malang

⁸ *Ibid.*, Hal.3

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana profesionalitas tenaga pengajar di MTs Al Hidayah Wajak Kab. Malang?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan dalam rangka meningkatkan profesionalitas guru di MTs Al Hidayah Wajak Kab. Malang?
3. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka meningkatkan profesionalitas guru di MTs Al Hidayah Wajak Kab. Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui profesionalitas tenaga pengajar di MTs Al Hidayah Wajak Kab. Malang.
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai supervisor dalam rangka meningkatkan profesionalitas guru di MTs Al Hidayah Wajak Kab. Malang.
3. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mendukung dan menghambat upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai supervisor dalam rangka meningkatkan profesionalitas guru di MTs Al Hidayah Wajak Kab. Malang.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Secara teori, penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan terutama yang berkaitan dengan profesionalitas guru sebagai tenaga pengajar dalam meningkatkan kualitas dalam proses belajar mengajar.
2. Secara praktis,
 - a) Bagi Guru, penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pengajar agar menyadari betapa pentingnya profesionalitas dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di sekolah dalam menghasilkan siswa siswi berprestasi baik dalam bidang IPTEK maupun dan IMTAQ.
 - b) Secara Instruktisional/ kelembagaan, dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran atau sebagai bahan masukan untuk memecahkan permasalahan profesionalitas tenaga kepengajaran.
 - c) Bagi kepala sekolah, **hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan untuk mengembangkan program pendidikan dalam rangka pencapaian mutu pendidikan dengan peningkatan profesionalitas guru.**

E. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk memperoleh gambaran yang jelas, mudah dipahami dan terhindar dari persepsi yang salah dalam penulisan skripsi ini maka perlu adanya ruang lingkup pembahasan. hal ini ditempuh untuk menghindari kekaburan objek agar sesuai dengan arah dan tujuan penelitian.

1. Pembahasan tentang profesionalitas tenaga pengajar di MTs Al Hidayah Wajak Kab. Malang
2. Pembahasan tentang upaya-upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai supervisor dalam rangka meningkatkan profesionalitas guru dalam di MTs Al Hidayah Wajak Kab. Malang.
3. Pembahasan tentang faktor-faktor pendukung dan penghambat upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai supervisor dalam rangka meningkatkan profesionalitas guru di MTs Al Hidayah Wajak Kab. Malang.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman mengenai tata urutan penulisan dari penelitian ini secara keseluruhan, maka sistematika penulisan skripsi ini akan disusun dalam lima bab. Bab I akan menjelaskan gambaran umum yang akan terpapar dari keseluruhan bab demi bab berikutnya, sementara Bab II dan seterusnya merupakan rincian dari pembahasan detail dari apa yang digambarkan secara umum dalam Bab I.

Bab I Pendahuluan

Merupakan pendahuluan yang menggambarkan masalah yang ada yang akan dibahas pada bab-bab berikutnya juga merupakan ilustrasi tentang ini skripsi secara keseluruhan. Untuk lebih jelasnya dalam bab ini dibahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teori

Merupakan pembahasan teori yang meliputi: Bahasan pertama merupakan pembahasan tentang konsep dasar supervisi pendidikan, Bahasan kedua tentang konsep dasar profesionalitas guru, Bahasan ketiga tanggung jawab kepala sekolah.

Bab III Metode Penelitian

Metode penelitian tentang kerangka teknis yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, data penelitian, analisis data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian

Merupakan penjelasan dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan yang meliputi: latar belakang obyek penelitian dan penyajian data.

Bab V Pembahasan

Analisis hasil penelitian dan data yang diambil dari realita-realita objek yang berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan merupakan ulasan kajian teori dan analisa data yang diambil dari realita objek berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan.

Bab VI Kesimpulan

Penutup. Pada bagian ini penulis menarik kesimpulan dari keseluruhan pembahasan dalam sub bab kesimpulan, dilanjutkan dengan pemberian saran-saran, dan diakhiri dengan uraian penutup.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Dasar Supervisi Pendidikan

1. Pengertian supervisi

Supervisi adalah suatu usaha menstimulasi, mengkoordinasi dan membimbing secara kontinyu pertumbuhan guru-guru di sekolah baik secara individual maupun kolektif.¹⁰

Dalam kata lain supervisi juga diartikan sebagai usaha dari petugas sekolah dalam memimpin guru-guru untuk memperbaiki pengajaran, menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru serta merevisi tujuan pendidikan, bahan pengajaran dan metode serta evaluasi pengajaran.¹¹

Dari pengertian diatas Sehingga dapat dirumuskan supervisi adalah usaha memberi layanan kepada guru-guru baik secara individual maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran, untuk itu dibutuhkan seorang supervisor sebagai seorang pemimpin yang berfokus pada:

- a. Perilaku supervisor dalam membantu guru-guru.
- b. Tujuan akhirnya untuk mengangkat harapan belajar siswa.¹²

10 Piet A, Sahertian. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineke Cipta, 2008), hlm. 17

11 *Ibid.*.

12 *Ibid.*.

2. Tujuan supervisi pendidikan

Seperti telah dijelaskan pengertian supervisi ialah memberikan layanan dan bantuan kepada guru-guru untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang dilakukan guru dalam kelas, maka tujuan supervisi pendidikan meliputi:

- a. Tugas perencanaan, yaitu menetapkan kebijaksanaan dan program.
- b. Tugas administrasi, yaitu pengambilan keputusan serta pengkoordinasian melalui konversi dan konsultasi yang dilakukan dalam usaha mencari perbaikan kualitas pengajaran.
- c. Partisipasi secara langsung dalam pengembangan kurikulum, yaitu dalam kegiatan merumuskan tujuan, membuat penuntun pengajar bagi guru dan memilih isi pengalaman belajar.
- d. Melaksanakan demonstrasi mengajar untuk guru-guru.
- e. Melaksanakan penelitian.¹³

Melihat penjelasan tersebut kegiatan supervisi bertujuan untuk memperbaiki proses dan hasil belajar mengajar, kegiatan utamanya adalah membantu guru, dan pengembangan potensi kualitas guru.

3. Prinsip supervisi pendidikan

Masalah yang dihadapi dalam melaksanakan supervisi pendidikan ialah bagaimana cara mengubah pola pikir yang bersifat *otokrat* dan *korektif* menjadi sifat konstruktif dan kreatif. Untuk itu supervisi harus dilaksanakan berdasarkan data fakta yang obyektif, maka prinsip supervisi yang

13 Soecipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 233

dilaksanakan adalah:

a. Prinsip ilmiah (scientific)

1. Kegiatan supervisi dilaksanakan data obyektif yang diperoleh dalam kenyataan pelaksanaan proses belajar mengajar.
2. Untuk memperoleh data perlu diterapkan alat perekam data seperti angket, observasi, dan interview.
3. Setiap kegiatan supervisi dilaksanakan secara sistematis, berencana dan kontinyu.

b. Prinsip demokratis

Servis dan bantuan yang diberikan kepada guru berdasarkan hubungan kemanusiaan yang akrab dan kehangatan sehingga guru-guru merasa aman untuk mengembangkan tugasnya. Demokratis mengandung makna menjunjung tinggi harga diri dan martabat guru, bukan berdasarkan atasan dan bawahan. Tapi berdasarkan rasa kesejawatan.

c. Prinsip kerja sama

Mengembangkan usaha bersama atau menurut istilah supervisi adalah *sharing of idea* atau *sharing of experience*, memberi *support*, mendorong, menstimulasi guru, sehingga merasa tumbuh bersama.

d. Prinsip konstruktif dan kreatif

Setiap guru akan merasa termotivasi dalam mengembangkan potensi kreativitas kalau supervisor mampu menciptakan suasana kerja yang menyenangkan, bukan melalui cara menakutkan.¹⁴

4. Fungsi dan Peran Supervisi

Fungsi utama supervise pendidikan ditujukan pada perbaikan dan peningkatan kualitas pengajaran. Dan fungsi utama supervisi ialah menilai dan memperbaiki faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik.

Peranan supervisi pendidikan dilihat dari fungsinya tampak dengan jelas peranan supervisi itu. Peranan itu tampak dalam kinerja supervisor yang melaksanakan tugasnya.¹⁵

Didalam Peraturan Pemerintah No 38 Tahun 1992, telah terlihat arah profesionalisasi, meskipun belum tegas. Pasal 20 Ayat (3) peraturan tersebut mengatakan bahwa untuk menjadi pengawas perlu adanya pendidikan khusus. Ini sudah lebih baik dari sebelumnya, meskipun pendidikan khusus yang dimaksud belum pasti menunjukkan dipenuhinya persyaratan kualitas profesional.

5. Obyek supervisi pendidikan

Sudah dijelaskan dimuka bahwa obyek pengkajian supervisi pendidikan ialah perbaikan situasi belajar mengajar dalam arti yang luas. Sedangkan Oliva dalam bukunya *Supervision for Today's Schools* menggunakan istilah *domain*. Ia mengemukakan sasaran supervisi pendidikan yaitu:

14 Piet A, Sahertian, *op.cit.*, hlm. 20

15 Soecipto dan Raflis Kosasi, *op.cit.*, hlm. 235-236

- a. Memperbaiki pengajaran,
- b. Pengembangan kurikulum,
- c. Pengembangan staf.¹⁶

6. Supervisi klinis

Supervisi pendidikan ada dua macam yakni supervisi *akademis* dan supervisi *administrasi*. Supervisi akademis adalah kegiatan pembimbingan yang ditujukan untuk memperbaiki kondisi-kondisi baik personil maupun material serta memungkinkan terciptanya situasi belajar mengajar (pembelajaran) yang lebih baik, demi tercapainya tujuan pendidikan.

Tetapi tidak semuanya guru memahami seluk beluk pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar dengan baik dan benar walaupun guru tersebut telah lama menjalankan tugasnya sebagai guru. Hal ini terjadi mungkin disebabkan perkembangan dan kemajuan dunia pembelajaran yang belum diketahui oleh guru tersebut, guru yang demikian memerlukan bimbingan atau pelayanan dari supervisor, yaitu kepala sekolah, pelayanan atau bimbingan yang dilaksanakan supervisor terhadap guru itu disebut dengan *Supervisi Klinis*.¹⁷

Supervisi klinis adalah bagian dari supervisi akademik yang pelaksanaannya hanya dititik beratkan pada penampilan mengajar guru (terpusat pada guru) yang meliputi aspek kemampuan mengajar guru (perencanaan, pembelajaran, dan personal sosial).

Supervisi klinis, yaitu pelaksanaan supervisi yang terpusat kepada penampilan guru mengajar. Mengapa supervisi klinis penting dilaksanakan

16 Piet A, Sahertian, *op.cit.*, hlm. 26-27

17 Ahmad Azhari, *Supervisi Rencana Program Pembelajaran*, Cet 1, (Rian Putra, Jakarta, 2001). hal.17

kepada guru-guru :

1. Karena supervisi yang dilaksanakan dilapangan sementara ini, hanya semata-mata bersifat evaluasi terhadap guru, tidak memberikan solusi terhadap kesulitan yang dihadapi oleh guru.
2. Supervisi semata-mata atas kebutuhan supervisor bukan kebutuhan guru, sehingga guru tidak merasakan manfaatnya.
3. Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan supervisi tidak diketahui / tidak diberitahukan kepada guru, sehingga guru tidak mengetahui dalam hal aspek apa kekurangannya, dan bagaimana cara mengembangkan dirinya.
4. Umpan balik dari pelaksanaan supervisi sering tidak terarah dan tidak membantu guru di dalam pelaksanaan tugasnya.

Dari keempat masalah tersebut mendorong timbulnya suatu model alternative supervisi, yang disebut dengan supervisi klinis.

Supervisi klinis ini lebih bersifat *interaktif* ketimbang *direktif*, lebih demokratis ketimbang *otoritatif*, bpusat pada guru bukan kepada supervisor. Istilah klinis disini mengandung maksud bahwa di dalam pelaksanaan supervisi hubungan berlangsung secara tatap muka antara guru dan supervisor dan difokuskan pada perilaku aktual didepan kelas. Supervisi klinis merupakan suatu proses pembimbingan yang bertujuan meningkatkan profesionalitas guru, dengan menekankan pada penampilan mengajar, melalui prosedur yang sistematis yang dimulai dari pertemuan pendahuluan, observasi kelas, dan pertemuan balikan guna mendapatkan perubahan tingkah

laku mengajar yang diharapkan.

7. Tujuan supervisi klinis

Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dengan memfokuskan pada perbaikan penampilan guru mengajar dikelas secara lebih rinci dan spesifik. Menurut pendapat *Achenson* dan *Gall*,¹⁸ adalah sebagai berikut :

1. Memberikan gambaran secara obyektif kepada guru mengenai penampilan mengajar yang senyatanya (aktual).
2. Mendiagnosis dan memecahkan permasalahan pengajaran.

8. Ciri-ciri supervisi klinis

Ciri- ciri supervisi klinis ditinjau dari segi pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

1. Sasaran supervisi dipusatkan pada beberapa ketrampilan mengajar tertentu saja, dengan ketentuan tidak semua ketrampilan mengajar disupervisi dalam satu kegiatan supervisi.
2. Instrument observasi dikembangkan dan disepakati bersama antara supervisor dengan guru.
3. Supervisi dilaksanakan sekitar topik yang disepakati bersama dalam perencanaan, pertemuan, pendahuluan, observasi dan pertemuan balikan.

9. Prinsip-prinsip supervisi klinis

Prinsip umum di dalam melaksanakan supervisi klinis menurut *Acheson*

¹⁸ *Ibid.*.

dan *Gall*, sebagai berikut :¹⁹

1. Interaktif bukan direktif.
2. Demokratis bukan otoritatif.
3. Berpusat pada guru bukan pada supervisor.

10. Sasaran supervisi klinis

Sasarannya adalah penampilan mengajar guru, penampilan mengajar dapat dilihat dari aktualisasi aspek-aspek keterampilan yang ditunjukkan oleh guru ketika melaksanakan proses belajar mengajar, untuk memberikan gambaran yang lebih konkrit tentang aspek-aspek sasaran supervisi klinis, sebagai berikut :

1. Siasat membuka dan menutup pelajaran.
2. Kefasihan bertanya.
3. Keterampilan menerangkan.
4. Variasi stimulus.
5. Dorongan terhadap partisipasi siswa.
6. Ilustrasi dan menggunakan contoh-contoh.
7. Penguasaan kelas.
8. Keterampilan berkomunikasi.
9. Memberikan penguatan (Reinforcement).

B.Konsep Dasar Profesionalitas

1. Pengertian profesionalitas guru

¹⁹ *Ibid.*.

Pengertian profesional dari beberapa definisi yaitu istilah profesional berasal dari kata *profession*. *Profession* mengandung arti yang sama dengan kata *occupation* yang memerlukan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan khusus. Dengan kata lain, profesi dapat diartikan sebagai suatu bidang keahlian yang khusus untuk menangani lapangan kerja tertentu yang membutuhkannya. Profesionalisme berarti suatu keahlian tertentu yang diperlukan dalam pekerjaan tertentu yang sama keahlian itu hanya diperoleh melalui pendidikan khusus atau latihan khusus.

Profesionalisme ialah paham yang mengajarkan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan orang yang profesional. Orang yang profesional ialah orang yang memiliki profesi sedangkan profesi itu harus mengandung keahlian. Artinya suatu program itu mesti ditandai oleh suatu keahlian yang khusus untuk profesi itu.

Sedangkan istilah Profesi adalah bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (ketrampilan, kejurusan dan sebagainya) tertentu. Profesional adalah bersangkutan dengan keahlian, memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya dan, mengharuskan adanya pembayaran untuk melakukannya. “ Profesionalisasi ialah proses membuat suatu badan organisasi agar menjadi profesional ”.²⁰

Pengertian profesionalitas guru adalah seperangkat fungsi, tugas dan tanggung jawab dalam lapangan pendidikan berdasarkan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan khusus dibidang pekerjaannya dan

²⁰ Syaifuddin dan M. Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, cit 1, (Ciputat Press, Jakarta, 2002).hlm. 15

mampu mengembangkan secara ilmiah disamping bidang profesinya.

Dalam Islam setiap pekerjaan harus dilakukan secara profesional dalam arti luas di lakukan secara benar. Itu hanya mungkin dilakukan oleh orang yang ahli. Rasul Allah SAW mengatakan bahwa bila suatu urusan dikerjakan oleh orang yang tidak ahli, maka tunggulah kehancuran.

قال فإذضيعت الأمانة فانتظراساعة قال كيف إضاعتها قال إذا وسد الأمر إلى

غير أهله فانتظر الساعة

(رواه البخاري)

*“Kehancuran” adalah hadits itu dapat diartikan secara terbatas dan dapat juga diartikan secara luas. Bila seorang guru mengajar tidak dengan keahlian, maka yang “hancur” adalah muridnya/tunggulah kehancuran”.*²¹

2. Ciri-ciri guru yang profesional

Menurut Richey suatu profesi mempersyaratkan para anggotanya:

1. Adanya komitmen mereka sendiri untuk menjunjung tinggi martabat kemanusiaan lebih dari pada kepentingan dirinya sendiri.
2. Mereka harus menjalani suatu persiapan profesional dalam rangka waktu tertentu guna mempelajari dan memperoleh pengetahuan khusus tentang konsep dan prinsip dari profesi itu sehingga statusnya ditingkatkan.
3. Selalu harus menambah pengetahuan jabatan agar terus

²¹Al Bukhori, Al-Hadits As-Syarif (diakses dari CD Al Hadits As-Syarif Al Isdhar AT-Tsani, Global Islamic Software Company.2000).1872

bertambah dalam jabatan.

4. Memiliki kode etik jabatan.
5. Memiliki daya maupun keaktifan intelektual untuk mampu menjawab masalah-masalah yang dihadapi dalam setiap perubahan.
6. Selalu ingin belajar lebih dalam mengenai suatu bidang keahlian.
7. Jabatannya dipandang sebagai suatu karir hidup.
8. Menjadi anggota dari suatu organisasi²².

Persyaratan yang harus dipenuhi dalam tugas profesional sebagaimana dikemukakan oleh Houston sebagai berikut:

1. Profesi harus dapat memenuhi kebutuhan sosial berdasarkan atas prinsip-prinsip ilmiah yang dapat diterima oleh masyarakat dan prinsip-prinsip itu telah benar-benar well-established (ditetapkan dengan baik).
2. Harus diperoleh melalui latihan kultural dan profesional yang cukup memadai.
3. Menguasai perangkat ilmu pengetahuan yang sistematis dan kekhususan
4. Spesialisasi.
5. Harus dapat memberikan skill yang diperlukan masyarakat dimana kebanyakan orang tidak memiliki skill tersebut yaitu skill sebagaimana

²² Piet A. Sahertian dan Ida Alaida Sahertian, *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Program Inservice Educatif*, cit, (Rineka Cipta, Jakarta), 1990, htm. 7-9

merupakan pembawaan dan sebagian merupakan hasil belajar.

6. Memenuhi syarat-syarat penilaian terhadap penampilan dalam pelaksanaan tugas dilihat dari segi waktu dan cara kerja.
7. Harus dapat mengembangkan teknik-teknik ilmiah dari hasil pengalaman yang teruji.
8. Merupakan tipe pekerjaan yang memberikan keuntungan yang hasil-hasilnya tidak dibakukan berdasarkan penampilan dan elemen waktu.
9. Merupakan kesadaran kelompok yang dipolakan untuk memperluas pengetahuan yang ilmiah menurut bahasa teknisnya.
10. Harus mempunyai kemampuan sendiri untuk tetap berada dalam profesinya selama hidupnya dan tidak menjadikan profesinya sebagai batu loncatan ke profesi lainnya.
11. Harus menunjukkan kepada masyarakat bahwa anggota-anggota profesionalnya menjunjung tinggi dan menerima kode etik profesionalnya.²³

Seorang pendidik profesional guru bukan saja dituntut melaksanakan tugas secara profesional, tetapi juga harus memiliki pengetahuan dan kemampuan profesional. Dalam pengembangan model pendidikan profesional tenaga kependidikan, yang diselenggarakan oleh PPS IKIP Bandung tahun 1990, dirumuskan 10 ciri suatu profesi yaitu:

1. Memiliki fungsi dan signifikan sosial.
2. Memiliki keahlian / keterampilan tertentu.
3. Keahlian / keterampilan diperoleh dengan menggunakan

23 M. Arifin, *op. cit.*, hlm.105-106

teori dan metode ilmiah.

4. Didasarkan atas disiplin ilmu yang jelas.
5. Diperoleh dengan pendidikan dalam masa tertentu yang cukup lama.
6. Aplikasi dan sosialisasi nilai-nilai profesional.
7. Memiliki kode etik.
8. Kebebasan untuk memberikan judgement dalam memecahkan masalah dalam lingkungan kerjanya.
9. Memiliki tanggung jawab profesional dan otonomi
10. Ada pengangkatan dari masyarakat dan imbalan atas layanan profesinya.

Jika ciri-ciri profesionalisme tersebut diatas ditunjukkan untuk profesi pada umumnya maka khusus untuk profesi seorang guru dalam garis besarnya ada tiga: *Pertama* seorang guru yang profesional harus menguasai bidang ilmu pengetahuan yang akan diajarkannya. *Kedua* seorang guru yang profesional harus memiliki kemampuan menyampaikan atau mengajarkan ilmu yang dimilikinya (*Transfer of knowledge*) kepada murid-muridnya secara efektif dan efisien. *Ketiga* seorang guru yang profesional harus berpegang teguh pada kode etik profesional²⁴.

Menjadi guru menurut Prof Dr. Zakiah Daradjat tidak sembarangan, tetapi harus memenuhi beberapa persyaratan dibawah ini:

1. Taqwa kepada Allah SWT.

²⁴ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan*. op cit 1, (Fajar Interpratama, Jakarta, 2000), hlm. 141-143.

2. Berilmu.
3. Sehat jasmani.
4. Berkelakuan baik²⁵.

Syarat guru dalam pendidikan Islam menurut Soejono menyatakan bahwa:

1. Tentang umur harus sudah dewasa.
2. Tentang kesehatan harus sehat jasmani dan rohani.
3. Tentang kemampuan mengajar ia harus adil.
4. Harus berkesusilaan dan berdedikasi tinggi²⁶.

Kriteria Profesional Guru adalah jabatan profesional yang memerlukan berbagai keahlian khusus sebagai suatu profesi, maka memenuhi kriteria profesional sebagai berikut:

1. Fisik.
2. Mental / kepribadian.
3. Keilmiahan / pengetahuan.
4. Keterampilan²⁷.

Kompetensi profesional guru selain berdasarkan pada bakat guru, unsur pengalaman dan pendidikan memegang peranan yang sangat penting. Pendidikan guru sebagai suatu usaha yang berencana dalam sistematis melalui berbagai program yang dikembangkan dalam rangka usaha peningkatan kompetensi guru.

Sedangkan menurut Piet A Sahertian dan Ida Alaida mengemukakan

25 Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Rineka Cipta, Jakarta, 2000), hlm. 32-33

26 Ahmad Tafsir, *op.cit*, hlm. 80

27 Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, cit 3, (Bumi Aksara, Jakarta, 2004), hlm.36-38

bahwa tugas guru dikategorikan dalam tiga bagian yaitu:

1. Tugas profesional

Tugas profesional menjadikan guru memiliki peranan profesi (*Professional role*) yang termasuk peranan profesional adalah sebagai berikut:

- a. Seorang guru yang diharapkan menguasai pengetahuan yang diharapkan sehingga ia dapat memberi kegiatan kepada siswa yang berhasil baik.
- b. Seorang pengajar yang menguasai psikologi tentang anak.
- c. Seorang penanggung jawab dalam membina disiplin.
- d. Seorang penilai dan konselor terhadap kegiatan siswa.
- e. Seorang pengembang kurikulum yang sedang dilaksanakan.
- f. Seorang penghubung antara sekolah dengan masyarakat, orang tua.
- g. Seorang pengajar yang terus menerus mencari dan menyelidiki pengetahuan yang baru dan ide-ide yang baru untuk melengkapi informasinya.

2. Tugas personal

Tugas personal atau pribadinya yaitu tugas terhadap diri sendiri, terhadap keluarga dan terutama tugas dalam lingkungan masyarakat.

3. Tugas sosial²⁸

Seorang guru adalah seorang penceramah zaman (*langveld*). Karena posisinya dalam masyarakat maka tugas lebih dari tugas profesional yang telah disebutkan diatas. Ia juga harus punya komitmen dan konsep terhadap masyarakat dalam peranannya sebagai warga negara dan sebagai agen pembaharu atau seorang penceramah masa depan Pada satu saat dia diminta tetap mempertahankan nilai-nilai dasar yang harus ditaati tapi pada saat yang sama ia diharapkan menjadi pembaharu. Inovator dari kemajuan zaman. Pada suatu saat diharapkan dianggap sebagai anggota dari masyarakat, tapi pada saat yang sama dituntut juga untuk memilih keadaan masyarakat pada suatu saat ia dituntut menjadi teladan yang benar (harapan) pada saat yang sama ia harus membela hak-hak kemanusiaan.

Hal tersebut membuktikan bahwa sampai saat ini masyarakat masih menempatkan guru pada tempat yang terhormat dikalangannya dan juga dalam kiprahnya untuk ikut mensukseskan pembangunan manusia seutuhnya.

Pentingnya kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya itu disebabkan karena:

- a. Kemampuan guru merupakan alat seleksi dalam penerimaan guru
- b. Kemampuan guru penting dalam pembinaan dan pengembangan guru sebagai ukuran mana guru yang memiliki kemampuan penuh dan yang masih kurang.
- c. Kemampuan guru penting dalam rangka penyusunan kurikulum,

28 Piet A Sahertian, Ida Alaeida Sahertian, *op.cit*, hlm.38-29

karena berhasil tidaknya pendidikan selalu terletak pada komponen kurikulum.

- d. Kemampuan guru penting dalam hubungannya dengan kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa, karena dengan kemampuan guru yang tinggi akan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan²⁹.

Guru yang profesional akan melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah khususnya dan tujuan pendidikan pada umumnya, sudah barang tentu memiliki kemampuan sesuai dengan tuntutan.

Sebagai indikator guru dinilai mampu melaksanakan tugasnya secara profesional, apabila:

1. Guru tersebut mampu mengembangkan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya.
2. Guru tersebut mampu melaksanakan peranannya secara berhasil.
3. Guru tersebut mampu bekerja dan usaha mencapai tujuan pendidikan (tujuan instruksional) sekolah.
4. Guru tersebut mampu melaksanakan peranannya dalam proses mengajar dan belajar dalam kelas³⁰.

Untuk mengetahui kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki oleh guru dalam melaksanakan tugasnya agar dia diakui sebagai tenaga pengajar yang profesional, Drs. Cece Wijaya mengelompokkan kemampuan tersebut

29 Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, cit 3, (Rosdakarya, Bandung, 1994). hlm 8-9

30 Oemar Hamalik, *op.cit*, hlm. 38

dalam tiga bagian yaitu:

1. Kemampuan pribadi guru

Dalam proses belajar mengajar guru memegang peranan sebagai sutradara sekaligus sebagai aktor artinya pada gurulah terletak keberhasilan proses bermasyarakat untuk mencapai keberhasilan tersebut guru harus memiliki kemampuan dasar dalam melaksanakan tugasnya. Salah satu kemampuan tersebut adalah kemampuan pribadi guru itu sendiri. Kemampuan itu memiliki:

- a. Kemantapan dan integritas.
- b. Peka terhadap perubahan dan pembaharuan.
- c. Berfikir alternatif.
- d. Adil jujur dan obyektif.
- e. Berdisiplin dalam melaksanakan tugas.
- f. Ulet dan tekun bekerja.
- g. Berusaha memperoleh hasil kerja yang optimal.
- h. Simpatik, menarik, luwes bijaksana dan sederhana dalam bertindak.
- i. Bersifat terbuka.
- j. Kreatif.

k. Berwibawa.

2. Kemampuan profesional guru

Kemampuan profesional guru dapat digolongkan menjadi tiga yaitu:

- a. Kemampuan kognitif yaitu kemampuan intelektual seperti: Penguasaan materi pelajaran cara mengajar, tingkah laku individu bimbingan dan penyuluhan.
- b. Kemampuan dalam bidang sikap yaitu kesiapan dan kesediaan terhadap berbagai hal yang berkenaan dengan tugas dan profesi seperti menghargai pekerjaannya, mencintai dan memiliki perasaan segan terhadap mata pelajaran yang dibinanya, memiliki kemampuan yang keras untuk meningkatkan hasil pekerjaannya.
- c. Kemampuan perilaku yaitu kemampuan guru dalam berbagai keterampilan dan berperilaku yaitu keterampilan mengajar membimbing menggunakan alat bantu pengajaran (media) bergaul dan berkomunikasi dengan siswa. Dan ketiga kemampuan diatas saling berhubungan dan saling mempengaruhi.

3. Kemampuan sosial guru³¹

Guru sebagai tokoh yang bertugas dan beban membina dan membimbing masyarakat kearah norma-norma yang berlaku untuk itu maka guru perlu memiliki kemampuan sosial dengan masyarakat dalam rangka menyelenggarakan proses berlangsung menjadi yang efektif.

31 Cece wijaya, dan Tabrani Rusyan, *op.cit* hlm. 13-182

Jenis kemampuan sosial yang harus dimiliki guru adalah sebagai berikut:

- a. Tampil berkomunikasi dengan siswa.
- b. Bersikap simpatik.
- c. Dapat bekerja dengan BP3.
- d. Pandai bergaul dengan kawan sekerja dan mitra pendidikan lainnya.

Menurut M. Uzer Ustman mengelompokkan kemampuan tersebut dalam dua bagian yaitu:

1. Kompetensi pribadi

kemampuan pribadi ini meliputi hal-hal berikut:

- a. mengembangkan kepribadian.
- b. berinteraksi dan berkomunikasi.

2. Kompetensi profesional³².

kemampuan profesional ini meliputi hal-hal berikut:

- a. menguasai landasan kependidikan.
- b. menguasai bahan pengajaran.
- c. menyusun program pengajaran.
- d. melaksanakan program pengajaran.
- e. menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

Demikian tentang tugas peranan dan kompetensi guru yang merupakan landasan dalam mengabdikan profesinya. Guru yang profesional tidak hanya

³² Moch Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Cit. 16, (Rosdakarya, Bandung, 2004), hlm. 16-20

mengetahui, tetapi betul-betul melaksanakan apa-apa yang menjadi tugas dan peranannya.

Dengan kompetensi yang semakin tinggi diharapkan guru dapat melaksanakan tugas panggilannya lebih baik dan bertanggung jawab meliputi: Kompetensi kepribadian, Kompetensi bidang studi dan Kompetensi dalam Pembelajaran / Pendidikan³³

3. Faktor - faktor yang menunjang dan menghambat profesional guru.

Pada hakekatnya kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya seorang guru pendidik dan pengajar tidak lepas dari beberapa unsur yang akan dapat menunjang dan menghambat tugasnya seorang guru, baik itu unsur yang datang dari dalam dirinya (*Faktor Intern*) maupun unsur yang datang dari luar dirinya (*Faktor Ekstern*).

Kedua faktor yang dapat menunjang atau menghambat perkembangan profesional guru tersebut akan diuraikan di bawah ini:

1. Faktor Intern

Adapun faktor yang intern yang dapat membentuk dan selanjutnya akan menentukan keberhasilan profesional guru adalah:

a. Latar belakang pendidikan guru.

Salah satu syarat utama yang harus dipenuhi seorang guru/ calon guru adalah sebelum mengajar adalah harus memiliki ijazah, karena seorang pendidik (guru) yang mempunyai ijazah berkeelayakan

³³ Paul Suparno, *Guru Demokratis di era Reforasi*, (Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta, 2004), hlm. 47-53

mengajar disuatu lembaga pendidikan telah ditentukan oleh P3G (Proyek Pengembangan Pendidikan guru). Departemen pendidikan dan kebudayaan. Dengan ijazah tersebut guru memiliki bukti pengalaman mengajar dan bekal pengetahuan baik paedologis maupun didaktis, yang sangat besar fungsinya untuk membantu pelaksanaan tugas guru. Sebaliknya tanpa adanya pengetahuan tentang pengolahan kelas, proses belajar mengajar yang dilaksanakan akan mengalami kesulitan.

Hal ini sesuai dengan pendidikan yang dikemukakan oleh Cece Wijaya dan A.Tabrani Rusyan bahwa “ Tinggi rendahnya pengakuan profesionalisme sangat bergantung kepada keahlian dan tingkat pendidikan yang ditempuh”³⁴.

b. Pengalaman Mengajar

Pengalaman (lama) mengajar akan ikut menunjang keberhasilan guru dalam melaksanakan tugasnya, sebab pengalaman itu merupakan guru yang paling baik. Untuk itu semakin lama kadar pengalaman guru mengajar maka akan semakin banyak kadar pengalaman diperoleh, dengan demikian ia akan lebih lancar dalam melaksanakan tugasnya. Jadi kemampuan guru dalam menjalankan tugas sangatlah berpengaruh terhadap peningkatan profesionalitas guru. Begitu juga ditentukan oleh pengalaman mengajar guru terutama pada latar belakang pendidikan guru. Bagi guru yang pengalaman mengajarnya baru satu tahun misalnya akan berbeda berbeda dengan guru yang pengalaman mengajar telah bertahun-tahun sehingga semakin lama

³⁴ Cece Wijaya, *op.cit*, hlm. 22

semakin banyak pengalaman semakin besar tugas guru dan mengantarkan anak didiknya untuk mencapai tugas belajar.

c. Kesesuaian Pendidikan dengan bidang studi

Kesesuaian antara bidang studi yang diajarkan atau diserahkan kepada guru dengan pengalaman pendidikannya (guru) juga akan ikut menentukan kelancaran dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru. Karena dengan adanya kesesuaian itu akan membantu guru dalam memilih bahan pelajaran yang akan diberikan kepada anak didik dan mempunyai kesanggupan untuk mengorganisasi bahan-bahan dan pengalaman belajar serta dapat menggunakan beberapa metode mengajar yang bervariasi.

d. Kesadaran untuk meningkatkan kemampuan profesional

Hal yang perlu diperhatikan bahwa seorang yang telah menetapkan pilihannya untuk menjadi seorang guru sebagai profesinya, maka konsekuensinya harus ada kesadaran untuk selalu berusaha terus untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya. Sebab bagaimanapun juga faktor kesadaran diri dari dalam ini mempunyai peranan yang cukup berarti dalam menentukan sikap dan perilaku kehidupan. Kesadaran untuk selalu meningkatkan profesional ini berkaitan erat dengan profesi yang menuntut guru untuk menguasai sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta dinamika kehidupan masyarakat, sehingga ia mampu mengembangkan pengetahuannya, keterampilan serta memiliki sikap positif terhadap

tugasnya.

Berkaitan dengan profesionalitas guru dalam peningkatan mutu pendidikan, bahwa guru bukan hanya sebagai pendidik saja tetapi juga sebagai pengajar, pembimbing dan administrator kelas. Dari beberapa fungsi tersebut guru dituntut mempunyai kemampuan yang sifatnya khusus kepada hal-hal yang menjadi tanggung jawabnya yang tentunya telah dipersiapkan melalui program lembaga pendidikan tenaga kependidikan sesuai dengan harapan dan cita-cita bangsa.

2. Faktor Ekstern

Faktor ekstern faktor yang datang dari luar diri guru yang dapat menunjang atau mengambat guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai berikut :

a. Sifat karakteristik anak

Dalam kondisi kelas yang sangat *heterogen* baik ditinjau dari segi bakat, minat dan kecakapan siswa akan sulit guru untuk menyusun bahan pelajaran yang akan diberikan pada siswa, begitu juga sebaliknya bila siswa yang ada dalam kelas itu kondisinya *homogen* artinya tidak terlalu mencolok perbedaannya maka akan menjadi mudah bagi guru dalam menyusun persiapan bahan pelajaran dan dapat memperlancar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar atau kegiatan edukatif lainnya. Begitu juga perbedaan individual anak/siswa juga merupakan masalah dalam kaitannya dengan pelaksanaan proses belajar mengajar, untuk itu guru harus memperhatikan perbedaan

individu anak yang maksudnya bukan berarti yang dipentingkan perbedaan individunya. Tapi harus di akui bahwa pada setiap anak didik mempunyai daya potensi masing-masing baik itu didalam tingkat berfikirnya emosinya minat bakat dan yang lainnya. Dalam hal ini persiapan menerima pelajaran dan kematangannya untuk perkembangan pada anak didik tersebut mewujudkan gerak langkah berhasil tidaknya profesional guru.

b. Personalia administrasi

Relasi guru dengan personalia administrasi sekolah juga ikut menentukan kelancaran tugas-tugas profesional guru. Apabila keperluan guru yaitu keperluan yang ada kaitannya dengan proses belajar mengajar, misalnya sarana dan prasarana pendidikan dapat terpenuhi dengan baik akan banyak membantu kelancaran pelaksanaan tugas guru. Adapun pada sekolah tertentu yang disebabkan tenaganya terbatas, maka guru disamping mempunyai tugas akademik juga mempunyai tugas administratif, dengan demikian ia mengemban tugas ganda. Gejala seperti ini akan banyak pengaruhnya terhadap profesi selalu banyak dibebankan kepada guru-guru otomatis akan mengganggu konsentrasi berfikirnya dan dalam hal ini membawa dampak pada kelancaran tugasnya sebagaimana tugas yang semestinya, yaitu mengajar dan mendidik dalam rangka untuk mengantarkan anak didiknya menjadi manusia yang dewasa dan berkepribadian luhur.

Dengan tersedianya fasilitas khusus bagi masing-masing guru akan

banyak memberikan keleluasaan kepadanya, untuk belajar dan mengorganisir bahan-bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada anak didik, dengan demikian diharapkan bahwa guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

c. Orang tua murid

Hubungan antara orang tua murid dengan pihak sekolah akan ikut mendukung terhadap tugas dan profesi guru disekolah, disamping ia mempunyai tanggung jawab pada anaknya ketika berada dilingkungan keluarga. Adanya kerjasama ini menunjukkan adanya keharmonisan antara guru dengan orang tua murid serta tanggung jawab bersama dengan membantu anak untuk menuju kedewasaan baik kedewasaan dalam berfikir maupun kedewasaan dalam bertingkah laku.

Tanpa adanya kerjasama yang harmonis antara orang tua murid dengan pihak sekolah rasanya guru akan banyak dihadapkan berbagai masalah yang pelik dan kadang-kadang sulit untuk dicarikan jalan keluarnya. Misalnya murid mempunyai problem berupa kesulitan belajar didalam rumah tangga orang tua mempunyai masalah (*broken home*) hal ini bisa saja mempengaruhi kejiwaan anak didik dan akan terbawa kesekolah. Jika hal ini dibiarkan pada anak, maka anak akan mengalami kesulitan dalam belajarnya karena ia tidak bisa konsentrasi dalam pelajarannya dan tidak bisa mengatasi masalah yang ada dalam keluarga. Dari contoh tersebut maka kewajiban guru adalah ikut memecahkan masalah yang dihadapi murid.

d. Keluarga guru

Disamping itu kondisi sosial keluarga, juga ikut menentukan kemajuan dan kelancaran dalam melaksanakan tugas edukatifnya. Laju kehidupan dalam rumah tangga sebagian besarnya banyak ditentukan oleh faktor ekonomi, tidaklah berlebihan kalau dikatakan bahwa penghasilan guru itu kurang, walaupun dalam pengolahan kepegawaian guru menduduki tempat yang menguntungkan. Oleh karena itu guru yang ekonominya serba kecukupan akan jauh lebih baik dalam penampilannya bila dibandingkan dengan guru yang ekonominya serba kekurangan dalam kesehariannya. Guru yang kondisinya keluarganya serba tercukupi malah ia akan dapat melaksanakan tugasnya dengan tenang dan menyakinkan tanpa dibebani oleh keadaan keluarganya. Sebaliknya apabila kondisi keluarga serba kekurangan maka dalam melaksanakan tugasnya tidak dijalankan sepenuh hati dan sulit untuk berkonsentrasi terhadap apa yang diberikan terhadap anak didiknya. Secara singkat, bagaimana seorang guru itu dapat melaksanakan tugasnya untuk membimbing peserta didik jika keahliannya relatif rendah, karena itu harus berusaha keras bekerja diluar jam tugasnya disekolah.

Berdasarkan hal tersebut jelaslah sudah bahwa kondisi rumah tangga yang baik tentram dan harmonis akan banyak menunjang atau

mendukung proses pelaksanaan belajar mengajar. Begitu juga sebaliknya kondisi yang serba kekurangan juga dapat menghambat tugasnya.

e. Organisasi profesi dalam masyarakat

Satu hal lagi yang perlu diperhatikan adalah peran serta organisasi profesional dimasyarakat. Dengan adanya kemajuan yang pesat dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini maka akan banyak menuntut adanya relevansi atau keseimbangan antara dunia pendidikan dengan lapangan ilmu pengetahuan tersebut, dalam hal ini yang banyak dituntut adalah guru sebagai pelaksana pendidikan itu sendiri. Adapun usaha yang dapat ditempuh adalah meningkatkan lapangan kerja sesuai dengan keadaan masyarakat disamping itu usaha-usaha yang dapat ditempuh melalui organisasi profesional ini antara lain seperti penyebaran informasi-informasi profesional melalui media masa mempunyai banyak dan kuat pengaruhnya bagi perkembangan pemikiran guru. Majalah profesional merupakan media komunikasi bagi penyebaran informasi-informasi profesional, hasil-hasil penelitian, hasil seminar lokakarya hasil kongres profesional guru. Disatu sisi di harapkan dapat membantu persoalan sosial ekonomi guru, disisi lain membantu dalam pertumbuhan jabatan guru.

f. Pengawasan dari kepala sekolah

Pengawasan dari kepala sekolah sering disebut supervisi. Pelaksanaan ini untuk mengetahui perkembangan guru dalam

mengajar dan ditujukan untuk pembinaan, peningkatan profesional guru dalam proses belajar mengajar.

g. Kedisiplinan kerja di sekolah

Kedisiplinan kerja tidak hanya diterapkan kepada anak didik saja tetapi juga diterapkan kepada seluruh personal sekolah. Dalam membina dan menegakkan kedisiplinan kerja bukan pekerjaan yang mudah, karena masing-masing personil memiliki sifat dan latar belakang berbeda. Hal ini juga diakui ini oleh Soewaji Lazarut: “Masalah yang cukup berat yang dihadapi kelas sekolah dalam mengkoordinasi adalah disiplin diri sendiri (*self discipline*), tetapi secara bersama-sama dapat menimbulkan tindakan anarki” .

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya tidak dapat terlepas dari faktor Intern dan faktor Ekstern.

C.Tanggung Jawab Kepala Sekolah

a. Pengertian kepala sekolah

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah. Karena dia sebagai pemimpin dilembaganya, maka dia harus mampu membawa lembaganya kearah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, dia harus mampu melihat adanya perubahan serta mampu melihat masa depan dalam kehidupan globalisasi yang lebih baik. Kepala sekolah harus bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelolaan sekolah secara formal kepada

atasannya atau secara informal kepada masyarakat yang telah menitipkan anak didiknya

Kepala sekolah adalah tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.³⁵

Dilembaga persekolahan, kepala sekolah atau yang lebih populer sekarang disebut sebagai “guru yang mendapat tugas tambahan sebagai kepala sekolah”, bukanlah mereka yang kebetulan mempunyai nasib baik senioritas, apalagi secara kebetulan direkrut untuk menduduki posisi itu, dengan kinerja yang serba kaku dan mandul. Mereka diharapkan dapat menjadi sosok pribadi yang tangguh, andal dalam rangka pencapaian tujuan organisasi sekolah.

Kepala sekolah adalah sebagai panduan dari *shcool principal*, yang tugas kesehariannya menjalankan *principalship* atau kekepala sekolah. Istilah kekepala sekolah mengandung makna sebagai segala sesuatu yang berkaitan dengan tugas pokok dan fungsi sebagai kepala sekolah. Penjelasan ini dipandang penting, karena terdapat beberapa istilah untuk menyebut jabatan kepala sekolah, seperti administrasi sekolah (*shcool administrator*), pimpinan sekolah (*shcool leader*), manajer sekolah (*shcool manajer*), dan lain-lain.³⁶

Dari penjelasan diatas maka, bisa disimpulkan bahwasanya posisi kepala sekolah akan menentukan arah suatu lembaga. Kepala sekolah merupakan

35 Wohjosumidjo, *op.cit.*, hlm. 83

36 Sudarwan. *Menjadi Komunitas Pembelajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 56

pengatur dari program yang ada di sekolah. Karena nantinya diharapkan kepala sekolah akan membawa spirit kerja guru serta kultur sekolah dalam peningkatan mutu belajar siswa.

b. Syarat-syarat kepala sekolah

Telah kita maklumi bahwa tugas kepala sekolah itu sedemikian banyak dan tanggung jawabnya sedemikian besar. Maka tidak sembarangan orang patut menjadi kepala sekolah. Untuk dapat menjadi kepala sekolah harus memenuhi syarat-syarat tertentu. Disamping syarat yang berupa ijazah (yang merupakan syarat-syarat formal) juga pengalaman kerja dan kepribadian yang baik perlu diperhatikan.

Dalam peraturan yang berlaku dilingkungan Depdikbud untuk setiap tingkatan dan jenis sekolah sudah ditetapkan syarat-syaratnya untuk pengangkatan kepala sekolah. Seperti telah kita ketahui bahwa untuk menjadi kepala sekolah serendah-rendahnya berijazah sarjana muda S1. Maka ijazah yang diperlukan bagi seorang kepala sekolah hendaknya sesuai dengan jurusan/ jenis sekolah yang dipimpinnya.

Pengalaman kerja merupakan syarat penting yang tidak dapat diabaikan. Bagaimana bisa memimpin apabila ia belum mempunyai pengalaman bekerja / menjadi guru pada jenis sekolah yang dipimpinnya. Mengenai persyaratan lamanya pengalaman kerja untuk pengangkatan kepala sekolah belum ada keseragaman diantara berbagai jenis sekolah. Hal tersebut karena adanya banyak hal yang menyebutkan kesulitan pengangkatan, diantaranya:

- a. Pertumbuhan dan perkembangan jumlah sekolah yang sangat pesat dan

tidak sesuai dengan jumlah guru yang tersedia.

- b. Adanya ketidak seimbangan antara banyaknya guru-guru fak umum/sosial yang besar jumlahnya dengan guru-guru fak kejurusan (teknik dan ekstra) yang sangat sedikit.
- c. Dikota besar kelebihan guru sedang dipelosok sangat kekurangan guru.³⁷

Disamping ijazah dan pengalaman kerja, ada syarat lain yang tidak kurang pentingnya, yaitu persyaratan kepribadian dan kecakapan yang dimilikinya. Seorang kepala sekolah hendaknya memiliki kepribadian yang baik sesuai dengan kepemimpinan yang akan dipegangnya. Ia hendaknya memiliki sifat-sifat jujur, adil dan dapat dipercaya, suka menolong dan membantu guru dalam menjalankan tugas dan mengatasi kesulitan-kesulitan, bersifat supel dan ramah mempunyai sifat tegas dan konsekuen yang tidak kaku.

Sifat-sifat kepribadian seperti tersebut diatas, seorang kepala sekolah hendaknya memiliki ilmu pengetahuan dan kecakapan yang sesuai dengan jurusan serta bidang-bidang pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya. Tanpa memiliki sifat-sifat serta pengetahuan dan kecakapan seperti diuraikan diatas, sukarlah baginya untuk dapat menjalankan peranan kepemimpinan yang baik dan diperlukan bagi kemajuan sekolahnya.³⁸

Seorang kepala sekolah harus berjiwa nasional dan memiliki falsafah hidup yang sesuai dengan falsafah dan dasar negara kita. Jika kita simpulkan apa yang telah diuraikan diatas, maka syarat seorang kepala sekolah adalah

37 M.Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, Cet 3, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 91-92

38 M.Ngalim Purwanto, *Administrasi Pendidikan*, Cet 13, (Mutiaras Sumber Widya, Jakarta, 1991), hlm.79

sebagai berikut:

- a. Memiliki ijazah yang sesuai dengan ketentuan / peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.
- b. Mempunyai pengalaman kerja yang cukup, terutama disekolah yang sejenis dengan sekolahan yang dipimpinnya.
- c. Mempunyai sifat kepribadian yang baik, terutama sikap dan sifat-sifat kepribadian yang diperlukan bagi kepentingan pendidikan.
- d. Mempunyai keahlian dan pengetahuan yang luas, terutama mengenai bidang-bidang pengetahuan pekerjaan yang diperlukan bagi sekolah yang dipimpinnya.
- e. Mempunyai ide dan inisiatif yang baik untuk kemajuan dan pengembangan sekolahnya.³⁹

Perangkat tenaga professional kepala sekolah yang dibantu dengan tenaga staf yang harus professional juga bidang administrasi atau manajemen sekolah. Sebagaimana kepala sekolah selain profesional memiliki kompetensi keguruan, ia juga harus memiliki leadership yang sesuai dengan tuntutan sekolah dan masyarakat sekitar. Jadi kepala sekolah seharusnya menyangand dua macam profesi yaitu profesi keguruan dan profesi administratif. Kedua pelatihan tersebut diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan.⁴⁰

c. Peran dan fungsi kepala sekolah

39 M.Daryanto,*op.cit*, hlm.92

40 M.Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan*, Cet 4, (Bumi Aksara, Jakarta, 2000), hal.106

1) Kepala sekolah sebagai pejabat formal

Menurut Schermerhorn didalam lingkungan organisasi, kepemimpinan terjadi melalui dua bentuk yaitu kepemimpinan formal dan kepemimpinan informal. Kepemimpinan formal terjadi apabila dilingkungan organisasi jabatan otoritas formal dalam organisasi tersebut diisi oleh orang yang ditunjuk atau dipilih melalui proses seleksi. Sedangkan informal terjadi dimana, kedudukan pemimpin dalam suatu organisasi diisi oleh orang-orang yang muncul dan berpengaruh terhadap orang lain karena kecakapan khusus atau berbagai sumber yang dimilikinya dirasakan mampu memecahkan persoalan organisasi serta memenuhi kebutuhan dari anggota organisasi yang bersangkutan.

Kepala sekolah adalah jabatan pemimpin yang tidak bisa diisi oleh orang-orang tanpa didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan. Siapapun yang akan diangkat menjadi kepala sekolah harus ditentukan melalui prosedur serta persyaratan-persyaratan tertentu seperti latar belakang pendidikan, pengalaman, usia pangkat dan integritas. Oleh karena itu kepala sekolah pada hakikatnya adalah pejabat formal, sebab pengangkatannya melalui proses dan prosedur yang didasarkan atas peraturan yang berlaku. Secara sistem jabatan kepala sekolah sebagai pejabat formal menurut teori Harry Mictzberg melalui berbagai pendekatan-pendekatan yaitu: pengangkatan pembinaan, tugas dan tanggung jawab.

Kepala sekolah mempunyai tugas tanggung jawab terhadap atasan,

terhadap sesama rekan kepala sekolah / lingkungan terkait, dan kepada bawahan.

Kepala sekolah sebagai pejabat formal ini dikaitkan dengan teori Harry Mictzberg yang secara jelas mengungkapkan adanya tiga macam peranan seorang pemimpin yaitu:

a. Peranan Hubungan antara perseorangan (*Interpersonal roles*)

1. Lambang (*Figurehead*). Kepala sekolah mempunyai kedudukan yang selalu melekat sekolah. Kepala sekolah dianggap sebagai lambang sekolah.
2. Kepemimpinan (*leadership*). Peranan sebagai pemimpin mencerminkan tanggung jawab kepala sekolah untuk menggerakkan seluruh sumber daya yang ada disekolah.
3. Penghubung (*Liasion*). Berperan sebagai penghubung antara kepentingan sekolah dengan lingkungan diluar sekolah.

b. Peranan Informasional (*Informational roles*)

Ada tiga macam peran kepala sekolah sebagai pusat urat syaraf (*nerve center*) yaitu:

1. Sebagai *Monitor*, Mengadakan pengamatan terhadap lingkungan yaitu kemungkinan adanya informasi terhadap sekolah.
2. Sebagai *Disseminator*, Menyebarkan informasi kepada guru-guru, siswa atau orang tua.

3. Sebagai *Spokesmen*, Menyebarkan informasi di lingkungan luar sekolah yang dianggap perlu.

c. Sebagai Pengambil Keputusan (*Desicional roles*)

Ada 4 macam peran kepala sekolah sebagai pengambil keputusan, yaitu:

1. Melakukan perbaikan penampilan sekolah dalam berbagai macam program-program baru (*entrepreneur*).
2. Orang yang memperhatikan gangguan (*disturbance handler*).
3. Orang yang menyediakan segala sumber (*a resource allcater*)
4. Menjalin hubungan dengan pihak luar atau musyawarah mengenai kelulusan dan sebagainya (*a negotiator roles*).

2) Kepala sekolah sebagai manajer

Manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan usaha anggota-anggota serta pendayagunaan seluruh sumberdaya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ada tiga hal penting yang perlu diperhatikan dari definisi tersebut:

1. Proses adalah suatu cara yang sistematis dalam mengerjakan sesuatu
2. Sumberdaya suatu sekolah
3. Mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Stones ada delapan macam fungsi seorang manajer yang

perlu di laksanakan dalam suatu organisasi yaitu bahwa para manajer:

1. Belajar dengan dan melalui orang lain.
2. Bertanggung jawab dan mempertanggung jawabkan.
3. Dengan waktu dan sumber yang terbatas mampu menghadapi berbagai persoalan.
 4. Berfikir secara realistik dan konseptual
 5. Adalah juru penengah
 6. Adalah seorang politisi
 7. Adalah seorang diplomat
 8. Pengambilan keputusan yang sulit.

Peranan kepala sekolah sebagai manajer sangat memerlukan ketiga macam keterampilan :

- a. *Technical skills*. Menguasai pengetahuan tentang metode proses prosedur dan teknik untuk melaksanakan kegiatan khusus. Kemampuan untuk memanfaatkan serta mendayagunakan sarana peralatan yang diperlukan dalam mendukung kegiatan yang bersifat khusus tersebut.
- b. *Human skills*. Kemampuan untuk memahami perilaku manusia dan proses kerjasama, kemampuan untuk memahami isi hati sikap dan memotivasi orang lain,

mengapa mereka berkata dan berperilaku, kemampuan untuk berkomunikasi secara jelas dan efektif, kemampuan untuk menciptakan kerjasama yang efektif, kooperatif, praktis dan diplomatis.

- c. *Conceptual skills*⁴¹. Kemampuan analisis, kemampuan berpikir rasional, ahli dan cakap dalam berbagai macam konsepsi.

3) Kepala sekolah sebagai pemimpin

Menurut Fread E. Fidler, Pemimpin adalah individu didalam kelompok yang memberikan tugas-tugas, pengarahan dan pengorganisasian yang relevan dengan kegiatan-kegiatan kelompok.⁴² Jika dikaitkan dengan pendidikan orang yang ditunjuk menjadi pimpinan sebuah lembaga pendidikan yang memberikan tugas-tugas, mengkoordinasi dan pengawasan sesuai dengan kegiatan-kegiatan kependidikan, kepala sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya.

Dan dalam pendidikan kepala sekolah juga mempunyai fungsi kepemimpinan, secara garis besar fungsi kepemimpinan tersebut ialah:

- a. Koontz memberikan definisi fungsi kepemimpinan sebagai berikut:

" *Fungsi dari kepemimpinan tidak lain adalah untuk mempengaruhi*

41 Wahjosumidjo, *op.Cit*, hal.84-101

42 M.Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, cet 7, (Rosdakarya, Bandung 1995), hal 27

atau meyakinkan semua pengikutnya untuk berkenan dalam memberi kontribusi yang berhubungan dengan tujuan sesuai dengan kemampuan maksimalnya”⁴³.

Mengacu pada definisi diatas, fungsi kepala sekolah sebagai, pemimpin harus mampu mempengaruhi (*to induce*) dan meyakinkan (*persuade*) bawahan.

- b. Pendapat berbeda mengenai peranan kepemimpinan, dibicarakan pula H.G Hicks dan C.R Gullet.

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin seharusnya dalam praktek sehari-hari selalu berusaha mempraktekkan dan memperhatikan delapan fungsi kepemimpinan didalam kehidupan sekolah:

1. Kepala sekolah harus bertindak arif, bijaksana, adil, tidak ada pihak yang dikalahkan atau dianak emaskan.
2. Sugesti atau saran sangat diperlukan oleh para bawahan dalam melaksanakan tugas.
3. Dalam mencapai tujuan setiap organisasi memerlukan dukungan, dana, sarana dan sebagainya.
4. Kepala sekolah berperan sebagai katalisator dalam arti mampu menimbulkan dan menggerakkan semangat para guru, staf dan siswa dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.
5. Rasa aman merupakan salah satu kebutuhan setiap orang baik secara individu maupun kelompok.
6. Seorang kepala sekolah selaku pemimpin akan menjadi pusat perhatian artinya semua pandangan akan diarahkan kepala sekolah

⁴³ M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 14

sebagai orang yang mewakili kehidupan sekolah dimana dan dikesempatan apapun.

7. Kepala sekolah pada hakikatnya adalah sumber semangat bagi para guru, staf dan siswa.
8. Setiap orang dalam kehidupan organisasi baik secara pribadi maupun kelompok, apabila kebutuhannya diperhatikan dan dipenuhi.⁴⁴

Menurut Sergivani, Burlingame, Coombs dan Thurston secara esensial menggariskan bahwa kepala sekolah merupakan orang yang memiliki tanggung jawab utama, yaitu apakah guru dan staf dapat bekerja sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Tugas-tugas dimaksud adalah mengkoordinasi, mengarahkan dan mendukung hal-hal yang berkaitan dengan tugas pokoknya yang sangat kompleks, yaitu:

1. Merumuskan tujuan dan sasaran-sasaran sekolah
2. Mengevaluasi kinerja guru
3. Mengevaluasi kinerja staf sekolah
4. Menata dan menyediakan sumber-sumber organisasi sekolah
5. Membangun dan menciptakan iklim psikologis yang baik antar komunitas sekolah.
6. Menjalin hubungan dan ketersentuhan kepedulian terhadap masyarakat.
7. Membuat perencanaan bersama-sama staf dan komunitas sekolah.
8. Menyusun penjadwalan kerja, baik sendiri maupun bersama-sama.

⁴⁴ Wahjosumidjo, *op cit*, hal.105-108

9. Mengatur masalah-masalah pembukuan.
10. Melakukan negosiasi dengan pihak eksternal.
11. Melaksanakan hubungan kerja kontraktual.
12. Memecahkan konflik antar sesama guru dan antar pihak pada komunitas sekolah.
13. Menerima referen dari guru-guru dan staf sekolah untuk persoalan yang tidak dapat mereka selesaikan.
14. Memotivasi guru dan karyawan untuk tampil optimal.
15. Mencegah dan menyelesaikan konflik dan kerusuhan yang dilakukan oleh siswa.
16. Mengamankan kantor sekolah.
17. Melakukan fungsi supervisi pembelajaran atau pembinaan profesional.
18. Bertindak atas nama sekolah untuk tugas-tugas dinas eksternal.
19. Melaksanakan kegiatan lain yang mendukung operasi sekolah.⁴⁵

Fungsi kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah berarti kepala sekolah dalam kegiatan memimpinya berjalan melalui tahap-tahap kegiatan yaitu: Perencanaan, Pengorganisasian, Pengarahan, Mengkoordinasi dan Pengawasan.

4) Kepala sekolah sebagai administrator.

Kepala sekolah sebagai administrator pendidikan penanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan pengajaran disekolahnya

⁴⁵ Sudarwan Darmin, *Menjadi Komunitas Pembelajaran*, cet 1, (Bumi Aksara, Jakarta, 2003), hal. 107-198

oleh karena itu, untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, kepala sekolah hendaknya memahami, menguasai dan mampu melaksanakan fungsi sebagai administrator pendidikan. Kepala sekolah sebagai administrator hendaknya mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan fungsinya sebagai administrasi pendidikan dengan masyarakat.⁴⁶

Kepala sekolah sebagai administrator yang bertanggung jawab disekolah mempunyai kewajiban menjalankan sekolahnya. Ia selalu berusaha agar segala sesuatu disekolahnya berjalan lancar.

Tugas kepala sekolah dalam bidang administrasi. Tugas ini berhubungan dengan kegiatan-kegiatan menyediakan, mengatur, memelihara dan melengkapi fasilitas material dan tenaga-tenaga personil sekolah. Tugas kepala sekolah dalam bidang administrasi antara lain: pengolahan pengajaran, pengolahan kepegawaian, pengolahan gedung dan halaman, pengolahan keuangan, pengolahan hubungan sekolah dan masyarakat, dan pengolahan kesiswaan.

Selanjutnya untuk memperlancar kerja dan membina tanggung jawab bersama dikalangan staf sekolah, maka tugas-tugas kepala sekolah dalam bidang administrasi sebagian dipancarkan dan didelegasikan penyelenggaraan dan penanggung jawab peraturannya kepada guru-guru, staf tata usaha sekolah dan petugas-petugas sekolah lainnya, sebagian lagi diselenggarakan dengan mengikut sertakan wakil-wakil murid, wakil-wakil orang tua atau masyarakat dan pejabat setempat dan wakil kepala

46 Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Rineka Cipta, Jakarta, 1999), hlm. 192

sekolah sendiri. Jadi partisipasi pengikut sertakan administrasi sekolah dalam arti luas secara keseluruhan.

Dengan singkat dapat dirumuskan kepala sekolah harus berusaha agar semua potensi yang ada disekolahnya baik potensi yang ada pada unsur manusia maupun yang ada pada alat, perlengkapan keuangan dan sebagainya dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya, agar tujuan sekolah dapat tercapai dengan sebaik-baiknya.

5) Kepala sekolah sebagai supervisor

Supervisi adalah aktivitas menentukan kondisi atau syarat-syarat yang esensial yang akan menjamin tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Melihat definisi tersebut kepala sekolah sebagai supervisor berarti bahwa dia hendaknya pandai meneliti, mencari, menentukan syarat-syarat mana sajakah yang diperlukan bagi kemajuan sekolah sehingga tujuan pendidikan disekolah dapat tercapai.

Sedangkan menurut Jhon Minor Gwyn yang dikutip oleh Piet A Sahartian, ada tiga tanggung jawab utama yang harus dilaksanakan oleh seorang kepala sekolah sebagai supervisor yaitu:

1. Bertanggung jawab untuk menolong guru-guru secara individual
2. Bertanggung jawab dalam mengkoordinir dan lebih memperbaiki seluruh staf sekolah dalam melakukan tugas pelayanan pendidikan dan pengajaran di sekolah.
3. Bertanggung jawab dalam mendayagunakan berbagai sumber daya

manusia sebagaimana sumber yang membantu pertumbuhan guru dan sekaligus sebagai penterjemahan, baik program-program sekolah kepada sekolah-sekolah lain maupun kepada masyarakat.

Secara singkat dapat disimpulkan bahwa fungsi dan atau tugas supervisi ialah sebagai berikut :

- a. Menjalankan aktivitas untuk mengetahui situasi administrasi pendidikan, sebagai kegiatan pendidikan disekolah dalam segala bidang.
- b. Menentukan syarat-syarat yang diperlukan untuk menciptakan situasi pendidikan disekolah.
- c. Menjalankan aktivitas untuk mempertinggi hasil dan untuk menghilangkan hambatan-hambatan.

Atau dengan singkat bahwa fungsi utama dari supervisi adalah ditujukan kepada perbaikan pengajaran.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, berdasarkan hasil supervisi kepala sekolah sebagai berikut:

1. Memberikan saran saran perbaikan untuk masalah yang ditemukan
2. Melaporkan temuan dan penyimpangan untuk diselesaikan sebagaimana mestinya
3. Melakukan komperensi kasus
4. Menstimulir usaha-usaha yang kreatif
5. Menganalisis situasi belajar mengajar

6. Memberikan pengetahuan skill kepada setiap anggota staf
7. Bimbingan supervisor kepada guru bersifat bantuan, bukan perintah atau interaksi
8. Membantu meningkatkan kemampuan mengajar guru-guru.⁴⁷

6) Kepala sekolah sebagai pendidik

Pendidik adalah orang yang mendidik, sedangkan mendidik diartikan memberikan latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran sehingga pendidikan dapat diartikan proses perubahan sikap dan tata laku seorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.

Betapa berat dan mulia peranan seorang kepala sekolah sebagai pendidik apabila dikaitkan dengan berbagai sumber diatas. Sebagai seorang pendidik dia harus mampu menanamkan, memajukan dan meningkatkan paling tidak empat macam nilai, yaitu:

- a. Mental, hal-hal yang berkaitan dengan sikap batin dan watak manusia.
- b. Moral, hal-hal yang berkaitan dengan baik buruk mengenai perbuatan, sikap dan kewajiban atau moral yang diartikan sebagai akhlak, budi pekerti dan kesusilaan.
- c. Fisik, hal-hal yang berkaitan dengan kondisi jasmani atau badan, kesehatan dan penampilan manusia secara lahiriyah.

⁴⁷ M.Daryanto, *op cit*, hal.179-180

- d. Artistik hal-hal yang berkaitan kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan.

Ada tiga kelompok sasaran utama, yaitu para guru atau tenaga fungsional yang lain, tenaga administratif (staf) dan kelompok para siswa atau peserta didik kepala sekolah sangat berperan dan menjadi sumber motivasi yang kuat terhadap keberhasilan ketiga organisasi tersebut. Secara singkat keberadaan ketiga organisasi tersebut dirasa penting dan diperlukan dalam rangka pembinaan sekolah yaitu: organisasi orang tua siswa, organisasi siswa dan organisasi guru.⁴⁸

7) Kepala sekolah sebagai staf.

Sebagai bawahan, seorang kepala sekolah juga melakukan tugas-tugas staf artinya seseorang yang bertugas membantu atasan dalam proses pengelolaan organisasi.

Agar tugas-tugas kepala sekolah sebagai staf dalam membantu atasan, dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, maka kepala sekolah selalu:

- a. Melihat memperhatikan dan mencari cara-cara baru untuk maju
- b. Memberikan informasi yang diperlukan tentang sebab-sebab dan akibat suatu tindakan.
- c. Memiliki perasaan prioritas, cara berfikir tepat waktu, strategis, perspektif dan pertimbangan-pertimbangan yang lain.
- d. Menyadari kedudukannya sebagai pemikir

⁴⁸ Wahjosumidjo, *op. cit*, hal.122-132

(*brain trust*) atau otak (*brain power*), dari pemimpin bukan sebagai pengambil keputusan dan pemberi perintah.

Memperhatikan tugas-tugas staf tersebut, memberikan indikasi bahwa hakikat pekerjaan staf adalah:

- a. Merupakan bagian integral dari pada kegiatan yang harus terselenggarakan dilingkungan organisasi.
- b. Mendukung kegiatan manajemen dan berperan membantu atasan atau pemimpin untuk menjadi lebih efektif.
- c. Meningkatkan kemampuan kerja dan mewujudkan perbaikan-perbaikan yang diperlukan.
- d. Meningkatkan produktivitas organisasi sebagai satu keseluruhan.

Tugas-tugas sebagai staf kepala sekolah hanya dapat berhasil efektif, apabila semua kepala sekolah menyadari dan memahami peranannya sebagai staf, serta mampu mewujudkan dalam perilaku dan perbuatan.

d. Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru

Dalam meningkatkan profesionalitas guru ada enam faktor utama yang menentukan yaitu:

1. Sikap kerja, seperti kesediaan untuk bekerja secara bergilir, dapat menerima tambahan tugas dan bekerja dalam satu tim.
2. Tingkat keterampilan yang ditentukan oleh supervisor dalam mensupervisi.

3. Hubungan antara guru dan kepala sekolah yang tercermin dalam usaha bersama untuk meningkatkan profesionalitas melalui lingkaran pengawasan jaminan mutu.
4. Manajemen produktifitas, yaitu manajemen yang efisien mengenai sumber dan sistem kerja.
5. Efisiensi guru, seperti perencanaan mengajar dan tambahan tugas.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja sekolah, yaitu:

1. Pembinaan disiplin

Kepala Sekolah harus mampu menumbuhkan disiplin guru, terutama disiplin diri/*self discipline*. Pentingnya disiplin untuk menanamkan rasa hormat terhadap kewenangan, upaya untuk menanamkan kerjasama, kebutuhan untuk berorganisasi dan rasa hormat kepada orang lain. Peningkatan produktifitas kerja guru perlu dimulai dengan sikap demokratis. Oleh karena itu dalam membina disiplin guru perlu berpedoman pada hal tersebut. Adapun strategi umum membina disiplin adalah konsep diri, keterampilan berkomunikasi, konsekuensi logis dan alami, klasifikasi nilai, latihan keefektifan pemimpin, bersikap positif dan bertanggung jawab. Untuk menerapkan strategi tersebut, kepala sekolah harus mempertimbangkan berbagai situasi dan perlu memahami faktor-faktor yang

mempengaruhinya.⁴⁹

2. Pemberian motivasi

Keberhasilan suatu organisasi atau lembaga dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor dari dalam maupun faktor yang datang dari lingkungan. Dari berbagai faktor tersebut, motivasi merupakan suatu yang cukup dominan dan dapat menggerakkan faktor-faktor lain kearah efektifitas kerja.

Beberapa prinsip yang dapat diterapkan untuk memotivasi guru dalam meningkatkan kinerjanya, antara lain:

- a. Tenaga kependidikan akan bekerja lebih giat apabila kegiatan yang dilakukannya menarik dan menyenangkan.
- b. Tujuan kegiatan harus disusun dengan jelas dan diinformasikan kepada tenaga kependidikan sehingga mereka mengetahui tujuan dia bekerja.
- c. Para tenaga kependidikan harus selalu diberitahu tentang hasil dari setiap pekerjaannya.
- d. Pemberian hadiah lebih baik pada hukuman, namun sewaktu-waktu hukuman juga diperlukan.
- e. Manfaat sikap-sikap, cita-cita dan rasa ingin tahu tenaga kependidikan.
- f. Usahakan untuk memperhatikan perbedaan individu tenaga kependidikan.

⁴⁹ Mulyasa M.Pd, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, cet 1,(Rosdakarya, Bandung, 2003), hal.138-151

- g. Usahakan untuk memenuhi kebutuhan tenaga kependidikan dengan jalan mempertimbangkan kondisi fisiknya.

3. Persepsi.

Persepsi yang baik akan menumbuhkan iklim kerja yang kondusif serta sekaligus akan meningkatkan produktivitas kerja. Kepala sekolah perlu menciptakan persepsi yang baik bagi setiap tenaga kependidikan terhadap kepemimpinan dan lingkungan sekolah, agar mereka dapat meningkatkan kinerja.

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan beberapa metode sebagai rangkaian kegiatan yang dilakukan guna mempermudah memahami objek pada penulisan skripsi, diantaranya adalah:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma deskriptif-kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan “Metodologi Kualitatif” sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini, diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh).⁴⁸

Deskriptif kualitatif adalah penelitian yang data-datanya berupa kata-kata (bukan angka-angka, yang berasal dari wawancara, catatan laporan, dokumen dll) atau penelitian yang di dalamnya mengutamakan untuk pendiskripsian secara analisis sesuatu peristiwa atau proses sebagaimana adanya dalam lingkungan yang alami untuk memperoleh makna yang mendalam dari hakekat proses tersebut.⁴⁹

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan realitas empiris sesuai fenomena secara rinci, serta untuk mengungkapkan gejala secara *holistis kontekstual* melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah menggunakan Deskriptif kualitatif. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar

48 Lexy Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 5

49 Nana Sudjana, *Metode Statistik* (Bandung: Tarsito, 1989), hlm. 203

belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari individu, yang kemudian dari sifat-sifat khas di atas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum.⁵⁰

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha mengetahui bagaimana upaya kepala sekolah sebagai supervisor dalam rangka meningkatkan profesionalitas guru di MTs Al Hidayah Wajak Kab. Malang dalam proses belajar mengajar serta faktor apa saja yang menghambat dan mendukung upaya peningkatan kualitas profesionalitas tersebut.

B. Data Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dimana data diperoleh.⁵¹ Sedangkan menurut Lofland, yang dikutip oleh Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁵²

Adapun jenis sumber data terdiri dari dua macam, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.⁵³ Dalam penelitian ini, data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Al Hidayah Wajak Kab. Malang.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diterbitkan oleh organisasi yang bukan

50 Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hlm. 66

51 Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: PT Bima Karya, 1989), hlm. 102

52 Lexy, *Op.Cit.*, hlm. 112

53 Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 84

merupakan pengolahannya biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan demografis suatu daerah, data mengenai jumlah guru di MTs, sejarah dan kepengurusan di MTs serta data pendukung lainnya.⁵⁴ Data sekunder ini digunakan sebagai data pendukung dari data primer.

Data ini didapat atau diperoleh dari dokumen-dokumen Madrasah, majalah-majalah dan literatur-literatur yang berhubungan dengan masalah penelitian ini.

a. Tehnik Pengumpulan Data

1. Metode interview

Metode interview atau wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁵⁵ Metode ini penulis gunakan untuk menanyakan serangkaian pertanyaan yang sudah tersusun secara global yang kemudian diperdalam secara lebih lanjut.

Selain itu, metode interview digunakan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan upaya kepala MTs Al Hidayah Wajak Kab. Malang sebagai supervisor pendidikan dalam rangka meningkatkan profesionalitas guru dalam proses belajar mengajar serta faktor apa saja yang menghambat dan mendukung upaya peningkatan kualitas pembelajaran tersebut.

2. Metode observasi

Menurut Suharsimi Arikunto, metode observasi yaitu pengamatan

⁵⁴ Sumadi Suryabrata, *Ibid*, hlm. 85

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, hal. 126

yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.⁵⁶ Metode ini adalah metode yang menggunakan pengamatan dan pencatatan. Metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap kenyataan yang diselidiki,⁵⁷

Dalam hal ini peneliti menggunakan *observasi partisipan*, yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki. Teknik ini peneliti gunakan untuk mengamati secara langsung terhadap objek peneliti, dimana peneliti ikut langsung dalam kegiatan pembelajaran di MTs Al Hidayah Wajak Kab. Malang.

3. Metode dokumenter

Metode ini merupakan suatu cara atau teknik memperoleh data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dsb.⁵⁸ Metode ini digunakan untuk mendokumentasi tentang administrasi Madrasah, serta memperoleh data tentang sejarah berdirinya Madrasah, struktur organisasi, sarana prasarana, dan lain-lain yang berkaitan dengan data dokumentasi.

b. Instrument Penelitian

56 Suharsimi Arikunto, *Ibid*, hal. 128

57 Sutrisno Hadi, *Metodologi Reserch* (Yogyakarta; Fak. Psikologi UGM, 1986), hal.136

58 Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, hal.188

Dalam penelitian ini tidak terlepas dari adanya instrument atau alat bantu, yaitu pedoman observasi yang berupa daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diselidiki. Adanya pedoman tersebut peneliti gunakan untuk meneliti keadaan objek penelitian.

Pedoman interview digunakan untuk mencari data penelitian yang ada pada subjek yang akan diteliti. Instrument tersebut digunakan untuk bertanya pada kepala Madrasah, ataupun guru-guru yang ada.

C. Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵⁹

Di pihak lain, analisis data kualitatif, prosesnya berjalan sebagai berikut:

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu dibeber kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklarifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksnya.
3. Berfikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.⁶⁰

Adapun teknis analisis data yang peneliti gunakan adalah teknis analisis data

⁵⁹ Lex J. Moleong, *Op.cit.*, hlm.248.

⁶⁰ *Ibid.*.

deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yang ada di lapangan yaitu hasil penelitian dengan dipilah-pilah secara sistematis menurut kategorinya dengan menggunakan bahasa yang mudah dicerna oleh semua orang.

D. Tahap-Tahap Penelitian.

Dalam melakukan penelitian kualitatif, hendaknya ada tiga tahapan yang harus dilakukan, yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.

1. Tahap Pra Lapangan

Adapun dalam tahapan ini kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti, antara lain:

- a. Memilih lapangan penelitian, dengan pertimbangan bahwa MTs Al Hidayah Wajak Kab. Malang adalah lembaga pendidikan Islam yang memiliki tempat terjangkau oleh peneliti maka peneliti memilih untuk melakukan penelitian.
- b. Mengurus perizinan, baik secara informal (ke pihak Madrasah) maupun secara formal (ke UIN Maulana Malik Ibrahim Malang).
- c. Menjajaki dan menilai lapangan, dalam hal ini peneliti melakukan penjajakan lapangan dalam rangka penyesuaian dengan subjek penelitian

(MTs Al Hidayah Wajak Kab. Malang). Maksud dan tujuan penjakakan lapangan adalah berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik dan sebagainya. Selain itu penjakakan ini juga untuk membuat peneliti mempersiapkan diri, mental maupun fisik, serta menyiapkan perlengkapan yang diperlukan.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam tahapan ini kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti, antara lain:

- a. Mengadakan observasi langsung terhadap MTs Al Hidayah Wajak Kab. Malang.
- b. Memasuki lapangan, dengan mengamati berbagai fenomena, proses pembelajaran yang ada di MTs Al Hidayah Wajak Kab. Malang, dan wawancara dengan kepala madrasah dan dengan beberapa pihak yang bersangkutan dengan penelitian yang peneliti lakukan.
- c. Berperan serta sambil mengumpulkan data yang berkaitan dengan peningkatan profesionalitas guru dalam proses pembelajaran.

3. Tahap Analisis Data

Dalam tahap ini peneliti menganalisis data-data yang sudah terkumpul dengan menggunakan metode analisis data kualitatif, yaitu analisis data diskriptif kualitatif seperti yang diungkapkan diatas.

4. Tahap Penulisan Laporan

Langkah terakhir dalam setiap kegiatan penelitian adalah pelaporan penelitian. Dalam tahap ini peneliti menulis laporan penelitian, dengan menggunakan rancangan penyusunan laporan penelitian yang telah tertera dalam sistematika penulisan laporan penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Sejarah berdirinya MTs. Al Hidayah Wajak

Berdirinya MTs. Al Hidayah Wajak diawali berdirinya PGA 4 tahun. Latar belakang berdirinya PGA 4 tahun adalah merupakan keprihatinan para tokoh pendidikan di lingkungan madrasah Wajak dan sekitarnya. Pada waktu itu sekitar tahun 1975 kebanyakan guru-guru yang mengajar di MI hanya lulusan SMP dan pondok pesantren, maka dari itu para tokoh pendidikan antara lain Drs. AS. HIKAM, Kyai MU'ARIF Wates Monomulyo, Bapak IMRON AKWAN dari Kasin Malang, Bapak H. MUNIR, Bapak DJAMALUDDIN, Bapak MURRAWI dan DHIMYATI bersepakat mendirikan PGA 4 tahun, dan menempati gedung MI sebelah selatan dan ikut rayon Malang I (MAN 3 Jalan Bandung Sekarang).

Dengan perkembangan pendidikan di Indonesia maka PGA Swasta di Indonesia dihapuskan pada tahun 1976 maka dengan sendirinya PGA 4 tahun di Wajak dihapus dan berganti nama menjadi MTs. Al Hidayah Wajak. Adapun siswa-siswa PGA yang naik kelas 2 bersamaan dengan siswa-siswi kelas I MTs dan akhirnya ujian akhir PGA kelas 4 bersamaan dengan ujian akhir MTs kelas III pada tahun 1979.

Pada periode awal mulai tahun 1975 sampai dengan tahun 1985 kepala MTs dijabat oleh Bapak AS. Hikam. Pada periode ini untuk merekrut siswa-

siswi baru bapak AS. Hikam kerja sama dengan para Kepala Sekolah SD disekitar wajak antara lain Bapak Drajat Suyoso, bapak Mustakim, Bapak Syafi'I, Bapak Suwandi, para bapak Kepala Sekolah tersebut diajak mengajar di MTs. Al Hidayah Wajak. Namun dengan adanya pergolakan politik di Indonesia dengan berat hati para Bapak Kepala Sekolah yang sudah mengajar beberapa tahun tersebut harus mengundurkan diri.

Dengan berjalannya waktu lambat tahun MTs Al Hidayah Wajak berkembang dengan baik, dan dengan usaha keras Bapak. AS Hikam dan Bapak H. Asmad akhirnya pada tahun 1985 mendapatkan tanah wakaf dari Ibu Hajjah Halimah untuk didirikan MTs. Al Hidayah, (sekarang berada disebelah barat ditempati MI Al Hidayah).⁶²

2. Profil sekolah

- | | |
|------------------------------|--|
| 1. Nama dan alamat sekolah | : MTs. Al Hidayah
Jalan Lawu No. 10 Wajak
Kecamatan Wajak
Kabupaten/Kota Malang |
| 2. Nama dan Alamat Yayasan | : Al Hidayah
: Jl. Lawu No. 13 Wajak |
| 3. NSM | : 212 350 711 033 |
| 4. Status Akreditasi Sekolah | : TERAKREDITASI (B) |
| 5. Tahun Berdiri | : 1975 |
| 6. Tahun Beroperasi | : 1975 |

⁶² Dokumentasi MTs Al Hidayah Wajak Malang.

- | | |
|----------------------|-------------------------------|
| 7. Kepemilikan Tanah | : Milik Yayasan |
| a. Status tanah | : WAKAF |
| b. Luas tanah | : 3.932 M ² |
| 8. Status Bangunan | : Milik Yayasan ⁶³ |

3. Visi sekolah

Terwujudnya madrasah unggulan yang Islami berhaluan Ahlussunnah Wal Jama'ah.⁶⁴

4. Misi sekolah

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, bagi siswa sesuai profesi masing-masing.
2. Menumbuhkan semangat keunggulan kepada seluruh warga sekolah.
3. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
4. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan juga budaya bangsa sehingga menjadi kearifan dalam bertindak.
5. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan pihak terkait.⁶⁵

5. Tujuan sekolah

1. Memberikan dasar-dasar keimanan, ketaqwaan dan akhlaqul karimah, sehingga siswa mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

⁶³ *Ibid.*

⁶⁴ *Ibid.*

⁶⁵ *Ibid.*

2. Memberikan dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi secara optimal, sehingga siswa mampu mengaplikasikan dan tetap survive dalam perkembangan.
3. Mencari prestasi akademik dan non akademik secara optimal, sehingga mampu berkompetensi dengan lembaga pendidikan lainnya.
4. Mewujudkan pengelolaan madrasah secara transparan dan akuntabel.

Tujuan madrasah tersebut secara bertahap akan dimonitoring, dievaluasi dan dikendalikan setiap kurun waktu tertentu untuk mencapai standar kompetensi lulusan (SKL) yang dibukukan secara nasional sebagai berikut :

1. Menyakini, memahami dan menjalankan ajaran agama dalam kehidupan.
2. Memahami dan menjalankan hak dan kewajiban untuk berkarya dan memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab.
3. Berfikir secara logis, kritis dan inovatif dalam memecahkan masalah, serta berkomunikasi melalui beberapa media.⁶⁶

6. Data ruang

Tabel 4.1
Data ruangan MTs Al Hidayah Wajak Malang⁶⁷

NO	JENIS RUANG	JML	KONDISI			
			BAIK	RUSAK		
				BERAT	SEDANG	RINGAN
1	Ruang Kelas	12	8	4	-	-
2	Ruang Guru	1	-	-	-	1

⁶⁶ *Ibid.*

⁶⁷ *Ibid.*

3	Ruang Kepsek	1	-	-	-	
4	Ruang Perpustakaan	1	-	-	1	-
5	Ruang Tata Usaha	1	-	-	-	1
6	R. Laboratorium IPA	-	-	-	-	-
7	R. Laboratorium Komputer	-	-	-	-	-
8	Ruang Ketrampilan	-	-	-	-	-

7. Daftar guru

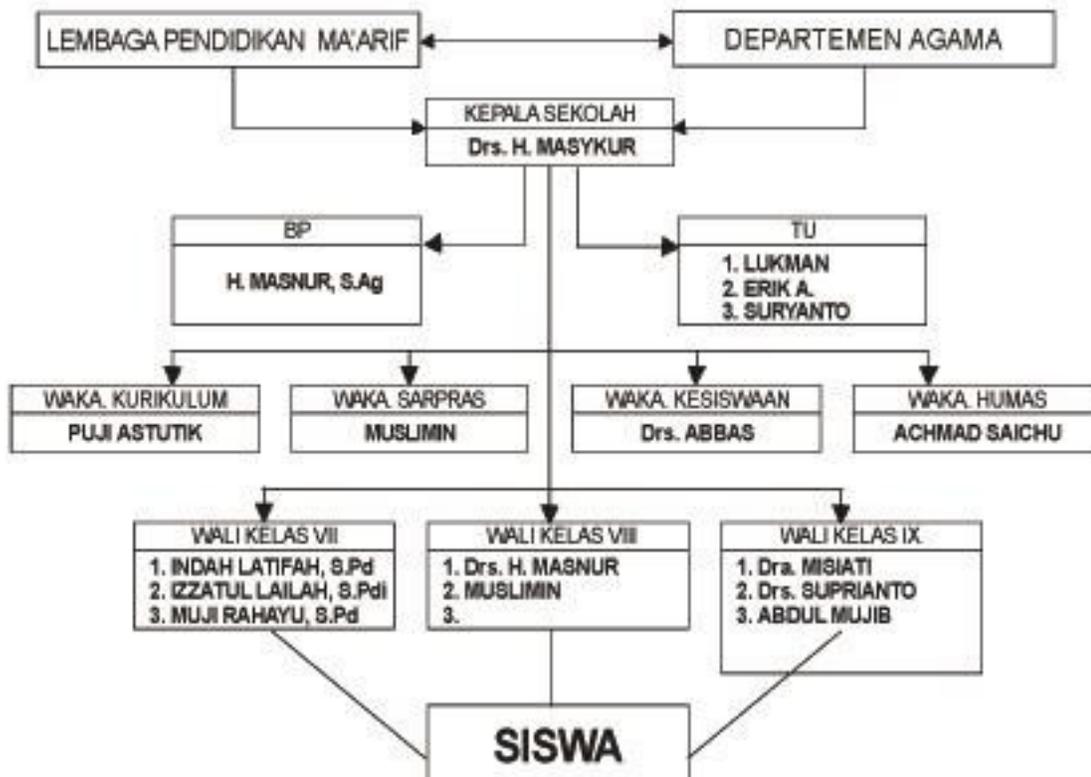
Tabel 4.2
Daftar kode dewan guru dan bidang studi
MTs Al Hidayah Wajak Malang⁶⁸

KODE	NAMA GURU	BIDANG STUDI	KELAS			JUMLAH
			VII	VIII	IX	
A	Drs.H.MASYKUR	B.ARAB	1	1	1	12
B	H.MASNUR,S.Ag	QUR'AN HADITS	2	2	2	24
C	ABDUL MUJIB	B.INDONESIA		5	5	35
D	Ach.SAICHU	PENJASKES	2	2	2	24
E	PUJI ASTUTIK,S.Pd	FISIKA	3 (A,B)	3	3	27
F	Drs.ABBAS	FIQH	2	2	2	24
G	LUTHFI AMIN	B.INGGRIS	5			25
H	Dra.MISIATI	MATEMATIKA		6		24
I	MUSLIMIN,S.Pdi	EKONOMI	2			32
		KETIKOM	2			
		ASWAJA	1	1	1	
J	Drs.SUPRIANTO	B.INGGRIS		4	5	31
K	AINUR RIFA'I, S.HI	B.ARAB		2	2	14
L	MUJI RAHAYU, S.Pd	B.INDONESIA	5 (A,B,C)			15
M	INDAH LATIFAH, S.Pd	BIOLOGI	2	2	2	24
N	IKA ANGGARA, S.Pd	SEJARAH	2		2	16
O	MOH.ALIMIN, S.Pdi	B.DAERAH	1	1	1	12
P	IZZATUL LAILA, S.Pdi	BHS ARAB	2			
		SKI	1	1	1	30
		SEJARAH				
Q	Drs.GATOT	EKONOMI		2	2	14
R	Drs.ASTI FATMA	PPKN	2	2		18
S	ILYU MAULIDIA, S.Pdi	MATEMATIKA	5			25
T	AINUL MAHFUD,S.SI	KETIKOM		2	2	14

⁶⁸ *Ibid.*

U	TRIMAYANTI ISNAINI, S.Pd	PPKN			2	16
		GEOGRAFI	2			16
V	M.ISLAHUL MUKMIN, S.Si	MATEMATIKA			5	15
W	TIKA SUTJIATI, S.Pd	KESENIAN	1	1	1	12
X	DEWI YULIA MASRUOH, S.Pd	GEOGRAFI		2	2	24
		B.INDONESIA	5 (D.E)			
Y	SITI MUNIROH, S.Pd	FISIKA	3 (C.D.E)			21
		KIMIA				
Z	M.JAMALUDIN, SP.Si	AGIDAH A.	2	2	2	24
JUMLAH			46	46	46	552

8. Struktur organisasi sekolah



B. Penyajian Data

1. Teknik peningkatkan profesionalitas guru di MTs AL Hidayah Wajak Kab. Malang.

Adapun upaya peningkatan kompetensi profesional guru di MTs Al Hidayah Wajak Malang, karena peningkatan profesional guru sangat penting buat meningkatkan kualitas pendidikan sekolah, dan dalam hal ini maka ada beberapa cara untuk meningkatkan profesional guru seperti apa yang dikatakan oleh kepala sekolah MTs Al Hidayah Wajak Malang mencakup tentang masalah ini :

“Guru harus mengikuti penataran karena penataran dapat meningkatkan profesional seorang guru, karena penataran adalah kegiatan yang mengundang para pakar untuk memberikan penjelasan, informasi dan dasar-dasar pengetahuan yang berkaitan dengan apa yang ditatarkan dengan meliputi peningkatan profesional guru”⁶⁹

Dan dari wawancara ini maka Penataran merupakan salah satu kegiatan yang diarahkan untuk meningkatkan kompetensi guru. Khususnya kompetensi profesional. Dan dapat juga mengembangkan wawasannya dengan melakukan diskusi dan dapat mengaplikasikan tentang pengetahuan yang sudah diperoleh dengan melakukan pelatihan-pelatihan pada akhir pelaksanaannya. Penataran tidak hanya memberikan pengetahuan, wawasan, kepada guru tetapi lebih dari itu bertujuan meningkatkan kemampuan dan ketrampilan mengajar guru.

Disamping itu mengarahkan guru untuk mengikuti Pelatihan karena ini sebenarnya esensinya hampir sama dengan penataran, hanya saja waktunya

⁶⁹ Wawancara dengan Kepala Sekolah, Tanggal 10 Juli 2009

lebih singkat dibandingkan dengan penataran. Pelatihan ini pada prinsipnya memberikan peluang bagi guru untuk melatih pengetahuan yang dimiliki untuk diaplikasikan dalam kegiatan ini. Seperti apa yang dikatakan kepala sekolah sebagai berikut :

“Pelatihan yang dilakukan berkaitan erat dengan proses belajar mengajar dan tidak hanya sekedar memberikan bekal pengetahuan pada guru tetapi juga dapat meningkatkan kemampuan dan ketrampilan mengajar sehingga dapat lebih mengembangkan pembelajaran lebih baik. Dengan mengikuti pelatihan secara rutin, maka semakin membuka kesempatan bagi guru untuk lebih meningkatkan kemampuan yang dimiliki”.⁷⁰

Guru juga diharapkan untuk mengikuti diskusi dan seminar karena merupakan pembahasan secara bersama tentang suatu masalah dengan beberapa orang sebagai nara sumbernya. Melalui diskusi ini, guru diberikan kesempatan untuk berpartisipasi aktif, mengemukakan pendapat/gagasan ataupun ide-ide maupun pertanyaan-pertanyaan tentang masalah yang didiskusikan :

“Diskusi dan seminar ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan guru tentang hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan. Karena itu diskusi dan seminar tentang pendidikan ini hendaknya diselenggarakan dengan mengangkat tema-tema faktual dan menarik untuk dikupas dan dibahas sehingga mengundang minat guru untuk mengikutinya. Demikian halnya juga dengan guru, guru juga harus selalu mengikuti perkembangan IPTEK sehingga tidak buta terhadap hal yang ada di sekelilingnya yang mungkin bisa dikatakan baru, sehingga dapat mengikuti dan bisa menangkap apa yang didiskusikan/diseminarkan”.⁷¹

Dalam upaya peningkatan profesionalnya, guru di MTs Al Hidayah Wajak Malang sangat merespon terhadap kegiatan yang berhubungan dengan peningkatan tersebut termasuk kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah

⁷⁰ *Ibid.*

⁷¹ *Ibid.*

seperti: penataran, pelatihan, diskusi, maupun seminar. Kepala sekolah juga menyuruh guru untuk mengikuti MGMP (musyawarah guru mata pelajaran) karena merupakan salah satu kegiatan rutin yang dilakukan oleh guru-guru mata pelajaran khususnya setiap satu bulan sekali sesuai yang dikatakan beliau :

“MGMP sebagai kegiatan positif yang memberikan banyak manfaat bagi guru dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya. Dengan adanya perubahan paradigma proses pembelajaran dari *teaching* ke *learning* memerlukan perubahan proses pembelajaran baik menyangkut perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi. Dengan demikian diperlukan reorientasi penyelenggaraan MGMP baik dari tujuan penyelenggaraan, jadwal pertemuan maupun materi. Mengingat MGMP bertujuan meningkatkan keprofesionalan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang bermutu sesuai dengan kebutuhan peserta didik, maka MGMP harus lebih diberdayakan”.⁷²

Dari beberapa jenis peningkatan tersebut, MGMP merupakan salah satu kegiatan yang paling efektif dibandingkan dengan jenis peningkatan yang lain. Karena MGMP merupakan salah satu forum/wadah kegiatan profesional guru mata pelajaran yang secara rutin membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan pembelajaran. Selain itu, MGMP juga dapat membantu guru memperoleh informasi teknis edukatif yang berkaitan dengan kegiatan keilmuan dan IPTEK, kegiatan pelaksanaan kurikulum, metodologi, sistem evaluasi sesuai dengan mata pelajaran yang bersangkutan dan saling berbagi informasi dan pengalaman dalam rangka menyesuaikan perkembangan ilmu dan teknologi.

⁷² *Ibid.*

2. Upaya yang dilakukan kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan dalam rangka meningkatkan profesionalitas guru di MTs Al Hidayah Wajak Kab. Malang.

Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru maka kepala sekolah dengan cara memperbaiki pengajaran, karena kepala sekolah juga bertanggung jawab terhadap segala kelancaran pendidikan terutama untuk peningkatan keprofesionalitasan guru dalam hubungannya dengan pembinaan kegiatan belajar mengajar. Adapun hasil yang diperoleh peneliti dari kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalitas guru adalah sebagai berikut :

Mengikutsertakan guru dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) / Musyawarah Guru Bidang Studi (MGBS). Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala sekolah:

“Untuk meningkatkan keprofesionalitas guru di MTs Al Hidayah Wajak Malang kepala sekolah mengikutsertakan mereka dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran agar mereka dapat berkembang sesuai dengan bidang studi yang diajarkan seiring dengan perkembangan zaman keberadaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran sangat didukung oleh pemerintah sebagai wadah bagi guru untuk membicarakan berbagai masalah yang ditemui dalam kegiatan pembelajaran untuk dicari solusinya dan agar guru dapat memperbaiki dalam pengajaran yang sesuai dengan mata pelajaran yang sesuai dengan bidangnya”.⁷³

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan di MTs Al Hidayah Wajak Malang dalam kegiatan memperbaiki pengajaran dengan cara mengikutsertakan guru dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran/ Musyawarah Guru Bidang Studi dapat dilaksanakan dengan baik. Dengan demikian Musyawarah Guru Mata Pelajaran sangat berguna bagi guru dalam

⁷³ *Ibid.*

menjalankan tugas profesionalitas pendidikan, karena Musyawarah Guru Mata Pelajaran berfungsi sebagai ruang dialektis untuk membicarakan masalah-masalah yang dihadapi dalam pengajaran. Musyawarah Guru Mata Pelajaran juga sebagai ruang informasi guru untuk mendapatkan pengetahuan baru yang berhubungan dengan materi yang diajarkan karena ilmu pengetahuan selalu berkembang sedangkan materi yang ada dalam buku bersifat stagan. Guru tidak bisa hanya menggantungkan pada informasi buku paket saja tetapi harus senantiasa mengikuti perkembangan ke ilmunan yang berlangsung diluarnya.

Disamping itu kepala sekolah juga mengikutsertakan guru dalam penataran. Kegiatan ini dapat dilakukan secara khusus untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para peserta kegiatan. Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala sekolah :

“Dalam meningkatkan profesionalitas guru di MTs Al Hidayah Wajak Malang dengan mengikutsertakan guru dalam penataran, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para guru, dengan mengikuti penataran maka akan bertambah pengetahuan dan wawasan guru dan juga bisa menambah dalam pengembangan guru di mata pelajaran yang sesuai dengan apa yang diajarkan guru-guru yang ada di sekolah ini”⁷⁴

Dari sini peneliti menyimpulkan bahwa penataran yang diikuti oleh guru MTs Al Hidayah Wajak Malang diantaranya penyajian yang sekarang dikenal dengan sebutan standarisasi tes. Dalam penataran guru dibina dan dilatih untuk membuat soal kisi-kisinya yang akan diajukan oleh guru pada siswa merupakan suatu usaha cara untuk mengetahui sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi dikelas yang disimpulkan oleh guru dikelas.

⁷⁴ *Ibid.*

Mengikutsertakan guru dalam seminar atau diskusi. Berdasarkan pernyataan kepala sekolah :

“Yang sering dilakukan oleh guru MTs Al Hidayah Wajak Malang adalah diskusi kelompok dengan teman-teman. Kegiatan ini dilakukan untuk membahas suatu masalah tertentu dengan perasaan melalui diskusi untuk mendapatkan suatu kesepakatan bersama mengenai masalah tersebut”.⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam seminar / diskusi membahas masalah tentang masalah tertentu serta untuk mendapatkan suatu kesepakatan bersama mengenai masalah tersebut. Adapun tujuannya untuk mengadakan intensifikasi, integrasi serta aplikasi, pengetahuan dan keterampilan.

3. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat usaha yang dilakukan kepala sekolah sebagai supervisor dalam rangka meningkatkan profesionalitas guru di MTs Al Hidayah Wajak Kab. Malang.

a. Faktor yang mendukung

Berdasarkan pernyataan kepala sekolah :

"Usaha para guru di MTs Al Hidayah Wajak Malang disini sudah baik. Begitu juga ada banyak kesempatan yang diberikan pemerintah maupun lembaga pendidikan. Dan kalau ada kesempatan seperti itu saya selalu melibatkan para guru. Kesempatan yang diberikan oleh pemerintah melalui depdiknas serta lembaga pendidikan".⁷⁶

Sedangkan menurut guru MTs :

"Bahwa guru yang mengajar di MTs Al Hidayah Wajak Malang sudah sesuai dengan bidang studi yang diajarkan sehingga dapat mempermudah guru untuk menjalankan tugasnya dalam proses belajar mengajar".⁷⁷

⁷⁵ *Ibid.*

⁷⁶ *Ibid.*

⁷⁷ Wawancara dengan Guru MTs Al Hidayah Wajak Malang, Tanggal 11 Juli 2009

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan untuk mendukung kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru MTs Al Hidayah Wajak Malang disesuaikan antara latar belakang pendidikan mata pelajaran masing-masing guru yang ada. Bahwa guru yang mengajar di MTs Al Hidayah Wajak Malang sudah sesuai dengan mata pelajaran yang telah diajarkan kepada siswa sehingga akan mempermudah guru untuk menjalankan tugasnya dalam proses belajar mengajar sehingga tujuan pendidikan tercapai.

Para guru memang dituntut untuk profesional sehingga akan semakin berat tugas guru dalam mengajar, untuk itu diperlukan keahlian sesuai dengan bidangnya. Karena zaman selalu mengalami perubahan kearah kemajuan yang lebih baik. Secara kualitatif guru harus meningkatkan profesionalitas dan keterampilan dalam bidang pendidikan khususnya dalam pengetahuan dan wawasan yang luas dan mendalam. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru MTs Al Hidayah Wajak Malang :

"Dengan memanfaatkan waktu istirahat diantara para guru MTsN saling menyampaikan kesulitan dengan bertanya kepada rekan-rekan sesama guru, didiskusikan dan bertambah luas pengalaman guru. Dari kepala sekolah yang telah memberikan waktu begitu banyak dan kesempatan tersebut untuk mengikuti program lain".⁷⁸

Dari sini penulis dapat menyimpulkan bahwa kesadaran guru untuk meningkatkan kemampuan profesionalitas di MTs Al Hidayah Wajak Malang, sekolah ini mengadakan diskusi antar guru yang dilaksanakan tidak tentu harinya. Diskusi ini dilakukan guru sendiri untuk menambah pengetahuan mereka. Begitu juga ada beberapa guru yang berusaha untuk menambah

⁷⁸ Wawancara dengan Guru MTs Al Hidayah Wajak Malang, Tanggal 11 Juli 2009

pengetahuan melalui belajar sendiri, dengan membaca buku-buku pendidikan, masalah media massa, buletin, dan lain-lain sehingga dapat memperluas cara berfikir para guru. Begitu juga menurut pernyataan kepala sekolah :

"Bahwa partisipasi masyarakat terhadap MTs Al Hidayah Wajak Malang ini dapat dilihat dari tingginya minat masyarakat untuk menyekolahkan anak mereka dilembaga pendidikan ini".⁷⁹

Dari hasil wawancara diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa partisipasi masyarakat terhadap MTs Al Hidayah Wajak Malang ini memiliki nilai yang baik dengan cara mewujudkan kader penerus bangsa yang dimiliki pengetahuan luas dan berakhlak mulia. MTs Al Hidayah Wajak Malang ini merupakan lembaga pendidikan setingkat dengan SLTP yang berciri khas keislaman. Oleh karena itu selain mendapat pendidikan umum siswa juga mendapatkan pendidikan agama.

b. Faktor Penghambat

Menurut pernyataan kepala sekolah :

"Guru di MTs Al Hidayah Wajak Malang kebanyakan wanita. Dan guru tersebut kadang-kadang sakit, anaknya sakit dan lain-lain sehingga tidak dapat hadir kesekolah. Begitu juga karena wanita harus mengurus keluarga".⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara penulis menyimpulkan bahwa guru-guru MTs Al Hidayah Wajak Malang tidak terlepas dari urusan keluarga dan kesehatan sehingga kesulitan ibu rumah tangga kesehatan terganggu dan kondisi guru yang bersangkutan. Begitu juga kurangnya kesadaran guru akan pentingnya kedisiplinan dan tanggung jawab guru tidak dalam mengajar.

⁷⁹ Wawancara dengan Kepala Sekolah, Tanggal 10 Juli 2009

⁸⁰ Wawancara dengan Kepala Sekolah, Tanggal 10 Juli 2009

Faktor ini menjadi penghambat usaha kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalitas guru di MTs Al Hidayah Wajak Malang adalah kurang kesadaran guru akan pentingnya kedisiplinan dalam menjalankan tugas. Sehingga perlu ditingkatkan kedisiplinan untuk mencapai terlaksananya waktu yang efektif dan efisien.

Berdasarkan pernyataan kepala sekolah :

"Mengenai sarana dan prasarana yang ada di MTs Al Hidayah Wajak Malang ini kurang memadai sehingga masih diperlukan pengusahaan dalam melengkapi dan masalah dana masih diperlukan untuk membangun sarana dan prasarana yang lebih baik/ memadai".⁸¹

Begitu juga menurut guru MTs :

"Kurang memadai sarana dan prasarana di MTs Al Hidayah Wajak Malang dalam menunjang proses belajar mengajar khusus mengenai alat media".⁸²

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa mengenai sarana dan prasarana yang ada di MTs Al Hidayah Wajak Malang ini kurang memadai maka diperlukan biaya atau dana yang banyak untuk membangun sarana dan prasarana yang lebih baik sehingga sarana dan prasarana di MTs Al Hidayah Wajak Malang dapat memadai. MTs Al Hidayah Wajak Malang ini masih membutuhkan dana yang banyak untuk kelancaran dalam belajar.

⁸¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah, Tanggal 10 Juli 2009

⁸² Wawancara dengan Guru MTs Al Hidayah Wajak Malang, Tanggal 11 Juli 2009

BAB V

ANALISIS HASIL PENELITIAN

Setelah ditemukan data yang peneliti harapkan, baik dari hasil observasi, interview dan dokumentasi pada uraian ini akan kami sajikan uraian analisis data sesuai dengan rumusan masalah peneliti dan tujuan penelitian. Pada analisis ini peneliti akan mengintegrasikan temuan yang ada kemudian memodifikasi teori yang ada dan kemudian membangun teori yang baru serta menjelaskan dari hasil penelitian.

A. Teknik Pemberian Supervisi Oleh Supervisor Dalam Rangka Meningkatkan Profesionalitas Guru

Supervisor harus bekerja berdasarkan tujuan, seorang supervisor dapat mengadakan supervisi yang efektif. Dengan mengetahui tujuan yang akan dicapai, supervisor dapat memilih teknik supervisi yang sesuai. supervisor harus menguasai teknik-teknik supervisi. Supervisor dapat menggunakan beberapa alternative teknik supervisi antara lain :

1. Kunjungan kelas, beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan kunjungan kelas adalah :
 - a. Kunjungan dapat dilakukan dengan memberitahu atau tidak memberitahu, tergantung pada sifat tujuan dan masalahnya, kunjungan dapat juga atas permintaan madrasah atau guru yang bersangkutan.

b. Memiliki pedoman tentang hal-hal yang akan dilakukan dalam kunjungan tersebut baik berupa instrumen atau catatan-catatan, dan tujuan harus sudah cukup jelas.

2. Observasi kelas dan dokumen

Dalam hal ini perlu diperhatikan oleh pengamat harus sudah menguasai masalah, tujuan, dan sasaran dan sedapat mungkin tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar.

Untuk observasi dokumen khususnya untuk menjangkau peningkatan pengelolaan administrasi dalam menunjang keberhasilan proses pendidikan di madrasah.

- a. Untuk guru : perangkat persiapan mengajar serta catatan-catatan yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar.
- b. Untuk staf tata usaha : deskripsi tugasnya.

3. Tes diadakan

Tes diadakan diberikan kepada siswa dengan tujuan untuk mengetahui pencapaian target kurikulum dan daya serap siswa sampai pada tes diadakan diberikan.

Soal sudah disiapkan dan pelaksanaannya tanpa memberi tahu lebih dahulu.

Hal tes dikoreksi segera oleh guru atau kepala sekolah.

B. Upaya-upaya Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Rangka Meningkatkan Profesionalitas guru

Dalam pelaksanaannya, penataran ini merupakan kegiatan dengan mengundang para pakar pendidikan yang diminta memberikan penjelasan,

informasi dan dasar-dasar pengetahuan yang berkaitan dengan apa yang ditatarkan. Disini peserta disamping memperoleh pengetahuan dasar, juga bisa Kegiatan penataran ini hendaknya harus selalu diselenggarakan oleh pihak sebagai pelaksana yaitu pemerintah dalam rangka membantu guru untuk dapat meningkatkan profesionalnya secara optimal. Guru sebagai subjek dari kegiatan ini hendaknya juga dapat serius mengikutinya agar dapat menghasilkan sesuatu yang memuaskan sesuai tujuan yang diharapkan.

Di samping upaya-upaya yang telah disebutkan di atas, tentunya masih banyak upaya-upaya lain yang perlu dilakukan oleh kepala sekolah itu sendiri untuk meningkatkan profesionalitas guru tidak hanya terbatas pada suatu kegiatan tertentu. Selama kegiatan tersebut bersifat positif, dan mendukung serta bermanfaat bagi peningkatan profesional guru, salah satunya adalah dengan pelatihan atau seminar yang berkaitan dengan supervisi pendidikan.

Pelaksanaan Supervisi oleh supervisor dengan melakukan pengawasan terhadap pengajaran yang dilakukan oleh guru-guru dan untuk mengetahui situasi belajar mengajar yang efektif dengan prestasi belajar yang lebih meningkat. untuk meningkatkan kemampuan dalam proses belajar mengajar melalui upaya menganalisis. Dari supervisi ini, dapat diketahui kelemahan-kelemahannya, untuk kemudian dijadikan dasar upaya untuk melakukan perbaikan dan peningkatan kemampuan.

Dalam prakteknya, upaya supervisor dalam peningkatan profesional guru tersebut harus senantiasa melaksanakan guna menyesuaikan diri terhadap perkembangan IPTEK dan upaya-upaya dalam peningkatannya harus selalu

dikembangkan tidak hanya terbatas pada kegiatan-kegiatan yang telah disebutkan diatas yakni mengikut sertakan pada penataran, pelatihan, dan seminar pendidikan yang pelaksanaannya tergantung dari jadwal yang ditentukan oleh kepala sekolah.

Sehubungan dengan hal di atas, maka sebagai guru yang profesional, maka ia harus bisa menciptakan kreativitas dalam proses belajar mengajar. Guru dipandang sebagai orang yang paling mengetahui kondisi tingkah laku siswa disaat proses belajar, juga permasalahan belajar yang dihadapi oleh para siswanya karena hampir setiap hari berhadapan dengan siswa.

Guru yang kreatif akan selalu mencari cara bagaimana agar proses belajar mencapai hasil sesuai dengan tujuan serta berupaya menyesuaikan pola-pola tingkah lakunya dalam mengajar dengan tuntutan pencapaian tujuan, dengan mengembangkan faktor situasi dan kondisi belajar siswa. Tumbuhnya kreativitas dari guru, memungkinkan terwujudnya ide untuk pembelajaran khusus ,disinilah fungsi supervisi klinis bisa diterapkan

Perubahan dan upaya peningkatan secara terus menerus dan sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan masyarakat dimana peran kepala sekolah sebagai supervisor berada disamping itu, tuntutan akan pentingnya peningkatan kemampuan akan muncul dari dalam diri guru itu sendiri tanpa menunggu keluhan dari guru.

Selain faktor kreativitas dari kepala sekoalah dan guru itu sendiri, upaya peningkatan profesional guru juga tidak akan terwujud dengan baik tanpa adanya kerja sama yang baik antar komponen sekolah yang tidak hanya

melibatkan kepala sekolah, guru dan siswa, tetapi juga komite sekolah, serta masyarakat dan juga pihak-pihak yang terkait (pemerintah) yang ikut mendukung dan mengupayakan peningkatan profesionalitas guru.

Pemerintah mempunyai andil yang cukup besar dalam upaya meningkatkan profesional guru. Berbagai kegiatan seperti penataran, pelatihan, mengikut sertakan dalam seminar, maupun penyelenggaraan program LPTK (seperti: program Akta, Sarjana, Pasca Sarjana, Doktor, sertifikasi dan sebagainya) merupakan langkah nyata yang telah dilakukan oleh pemerintah demi meningkatkan kualitas pendidikan pada umumnya dan guru pada khususnya.

Satu hal lagi yang lebih penting dari upaya kepala sekolah dalam peningkatan profesionalitas guru adalah melalui *adopsi*, *inovasi* atau *pengembangan kreativitas* dalam memanfaatkan teknologi pendidikan yang mendayagunakan teknologi komunikasi dan informasi mutakhir. Pemanfaatan terhadap berbagai media dan ide-ide baru bidang teknologi pendidikan baik yang berupa *hard technologies* (komputer, media presentasi, OHP, dan sebagainya) dan *soft technologies* (pendekatan-pendekatan baru, dibidang teknologi pendidikan).

Kepala sekolah juga bisa mengadakan kegiatan seperti Musyawarah Guru Mata Pelajaran/ Musyawarah Guru Bidang Studi setiap minggu di akhir pekan. Karena Musyawarah Guru Mata Pelajaran sangat berguna bagi guru dalam menjalankan tugas profesionalitas pendidikan, karena Musyawarah Guru Mata Pelajaran berfungsi sebagai ruang dialektis untuk membicarakan masalah-masalah yang dihadapi. Musyawarah Guru Mata Pelajaran juga sebagai ruang

informasi guru untuk mendapatkan pengetahuan baru yang berhubungan dengan materi yang diajarkan. Dengan pendidikan tersebut para guru diharapkan mempunyai pengetahuan, kemampuan, kecakapan serta keterampilan guru agar terus berkembang dan meningkat sehingga segala tugasnya dapat dilaksanakan dengan maksimal.

Musyawarah Guru Mata Pelajaran membahas tentang masalah tertentu yang berkaitan dengan aspek-aspek kekurangan guru dalam mengajar serta untuk mendapatkan suatu kesepakatan bersama. Adapun tujuannya untuk mengadakan intensifikasi, integrasi serta aplikasi, pengetahuan dan keterampilan.

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) merupakan salah satu alternatif yang berfungsi untuk meningkatkan profesionalitas guru yang berkaitan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran ini supervisor dan guru mendiskusikan berbagai hal yang berhubungan dengan persiapan mengajar seperti membuat program pengajaran (PROTA), program semester (PROMES), satuan pengajaran (SATPEL), dan rencana pengajaran (RP). Guru juga mendiskusikan tentang teknik mengajar seperti teknik membuka dan menutup pelajaran, teknik menjelaskan, teknik bertanya dan lain-lain.

Musyawarah yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru di MTs Al Hidayah Wajak Malang ini diharapkan bisa memberi pengetahuan, kemampuan dan kecakapan serta keterampilan guru secara maksimal serta

mampu menyampaikan keilmuan bagi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Dengan adanya musyawarah ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan para guru dalam mengatasi masalah dengan jalan bertukar pendapat untuk mengembangkan kemampuan menghadapi masalah yang dialami sehingga tugasnya dapat terlaksana dengan baik.

Guru juga diharapkan bisa memotivasi dirinya untuk menambah profesionalitasnya melalui media massa yang diperoleh untuk mendapatkan informasi dari media massa seperti TV, surat kabar, majalah pendidikan, artikel-artikel dan sebagainya. Itu merupakan pengetahuan dan keterampilan yang penting untuk dipelajari. Dengan media massa para guru dapat belajar sendiri merupakan kreatifitas guru akan pentingnya peningkatan profesionalitas guru.

Dari data–data diatas dapat disimpulkan bahwa pada umumnya guru-guru MTs Al Hidayah Wajak Malang bisa diarahkan untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup tentang profesionalitas guru.

C. Faktor-Faktor Yang Mendukung Dan Menghambat Usaha Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Rangka Meningkatkan Profesionalitas Guru.

a. Faktor Intern.

Faktor yang mendukung usaha kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru MTs Al Hidayah Wajak Malang adalah penyesuaian antara latar belakang pendidikan mata pelajaran masing-masing guru yang

ada. Bahwa guru yang mengajar di MTs Al Hidayah Wajak Malang sudah sesuai dengan mata pelajaran yang telah diajarkan kepada siswa sehingga akan mempermudah guru untuk menjalankan tugasnya dalam proses belajar mengajar sehingga target materi pendidikan yang diajarkan bisa tercapai. Karena kesesuaian sangat diperlukan bagi guru agar tidak mengalami gangguan atau kesulitan dalam mata pelajaran sesuai dengan keahliannya. Sehingga pengalaman guru akan menentukan kelancaran dan kesesuaian dalam melaksanakan tugasnya dengan baik.

Adanya partisipasi kepala sekolah dan guru terhadap masyarakat di sekitar MTs Al Hidayah Wajak Kab.Malang ini memiliki nilai yang baik dengan cara mewujudkan kader penerus bangsa yang memiliki pengetahuan luas dan berakhlaq mulia.

b. Faktor Ekstern.

Faktor yang menghambat usaha kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalitas guru di MTs Al Hidayah Wajak Malang adalah kurang kesadaran guru akan pentingnya kedisiplinan dalam menjalankan tugas. Sehingga perlu ditingkatkan kedisiplinan untuk mencapai tujuan pendidikan dan terlaksananya waktu belajar yang efektif dan efisien.

Faktor yang *kedua* terkait dengan sarana prasarana dan minimnya biaya, kedua komponen ini sangat menentukan efisiensi dan efektifitas pencapaian program supervisi yang direncanakan. Fasilitas pendidikan tidak bisa diabaikan dalam proses pendidikan khususnya dalam proses belajar mengajar. Begitu juga masalah dana operasional untuk perbaikan program-

program penunjang pendidikan. Keduanya sama-sama mempengaruhi kelangsungan proses belajar mengajar dan pelaksanaan supervisi. Tanpa adanya fasilitas dan biaya, maka pelaksanaan proses supervisi tidak akan berjalan dengan baik. Oleh karena itu, dana juga perlu diperhatikan agar sarana dan prasarana di MTs Al Hidayah Wajak Malang dapat memadai.

Dari penjelasan diatas masalah yang harus segera diatasi, lebih-lebih jika dihubungkan dengan pentingnya profesionalitas guru dalam menjalankan tugasnya.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis mengkaji dan mengadakan analisis tentang usaha kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTs. Al Hidayah Wajak Kab.Malang, maka penulis dapat menyimpulkan gambaran singkat dari penelitian skripsi ini sebagai berikut:

1. Ditinjau dari segi latar belakang pendidikan, sebagian besar dari tenaga pengajar (guru) hampir seluruhnya adalah lulusan sarjana (S1) dan ada beberapa lulusan D1, D2 dan D3. Sehingga dengan demikian bisa dikatakan bahwa hal ini adalah cukup standar dalam segi kualitas tenaga pengajarnya. Guru di MTs Al Hidayah Wajak sudah tergolong guru yang profesional. Karena mereka sudah menguasai landasan kependidikan, menguasai bahan pengajaran, menyusun program pengajaran, melaksanakan program pengajaran, melaksanakan penilaian hasil proses belajar mengajar setiap mata pelajaran dan melaksanakan program bimbingan pendidikan. Rata-rata guru dalam melaksanakan seluruh tugas dan fungsinya sebagai guru berjalan dengan baik.
2. Usaha kepala sekolah di MTs Al Hidayah Wajak Malang telah berjalan dengan baik, dalam artian upaya sebagai supervisor dijalankan dengan gaya *demokratis, kooperatif, partisipatif* dan *delegatif* tidak memaksa atau *otoriter*. Karena kepala sekolah selalu bermusyawarah mengajak guru bahkan karyawan dalam mengambil keputusan suatu masalah (*problem*

solving). Peranan dan upaya kepala sekolah di MTs Al Hidayah Wajak dalam meningkatkan profesionalisme guru sudah menunjukkan hasil yang efektif dan maksimal. Keefektifan tersebut dapat dilihat dari upayanya sebagai supervisor dalam melaksanakan peranannya secara penuh terhadap guru, seperti; mengikutsertakan guru dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran. karena Musyawarah Guru Mata Pelajaran berfungsi sebagai ruang *dialektis* untuk membicarakan masalah-masalah yang dihadapi dalam pengajaran. Mengikut sertakan penataran, dan mengikut sertakan guru dalam seminar-seminar pendidikan, kursus dan pelatihan-pelatihan, serta memberikan kesejahteraan terhadap guru, melakukan kontrol dan memberikan arahan serta bimbingan terhadap guru.

3. Beberapa hal yang mendukung kepala sekolah dalam rangka meningkatkan profesionalitas guru MTs Al Hidayah Wajak Malang adalah kesesuaian antara latar belakang pendidikan dengan mata pelajaran masing-masing guru. sehingga mempermudah guru untuk menjalankan tugasnya dalam proses belajar mengajar sehingga tujuan pendidikan tercapai. selain itu kesadaran guru untuk meningkatkan kemampuan profesionalitas di MTs Al Hidayah Wajak Malang, Begitu juga adanya kesadaran dari guru itu sendiri yang berusaha untuk menambah pengetahuan melalui belajar sendiri, dengan membaca buku-buku pendidikan, majalah pendidikan, media massa, buletin pendidikan, dan lain-lain sehingga dapat memperluas cara berfikir para guru. Selain dari itu partisipasi masyarakat terhadap MTs Al Hidayah Wajak Malang ini

memiliki nilai yang baik dengan cara mewujudkan kader penerus bangsa yang dimiliki pengetahuan luas dan berakhlak mulia. Sementara faktor yang menghambat kepala sekolah adalah sebagian guru yang tidak terlepas dari urusan keluarga sehingga kesulitan rumah tangga mengganggu kondisi guru yang bersangkutan. Begitu juga kurangnya kesadaran guru akan pentingnya kedisiplinan dan tanggung jawab guru dalam mengajar. Faktor ini menjadi penghambat upaya kepala sekolah sebagai supervisor dalam rangka meningkatkan profesionalitas guru di MTs Al Hidayah Wajak Malang. Selain itu kurang memadainya sarana dan prasarana Pendidikan di MTs Al Hidayah Wajak Malang yang perlu di tingkatkan lagi.

B. Saran-saran

Mengenai upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru di MTs Al Hidayah Wajak Malang, maka penulis hendak menyampaikan saran sebagai berikut:

a. Kepala sekolah

1. Kepala sekolah hendaknya memperhatikan dan selalu memonitor keadaan tenaga pengajar di sekolahnya. Apalagi hal yang berkaitan dengan keprofesionalan guru dalam mengajar, kepala sekolah seharusnya membuka berbagai jenis kegiatan yang mendukung sebagai sarana pemberdayaan potensi-potensi tenaga kependidikan yang bekerja dilingkungan pendidikan sekolah secara efektif dan efisien sehingga mereka akan mampu bekerja secara produktif.

Produktifitas sumber daya manusia (terutama tenaga pengajar) akan sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas. Semakin tinggi produktifitas tenaga pengajar maka akan semakin tinggi kualitas *out put* yang dihasilkan dan sebaliknya semakin rendah produktifitas tenaga pengajar maka akan semakin rendah pula *out put* yang dihasilkan.

2. Sebagai supervisor, kepala sekolah juga harus memiliki keterampilan-keterampilan tidak saja di bidang tugas-tugas administratif saja, melainkan juga harus memiliki kemampuan memberikan motivasi dan dorongan kepada guru, Bahkan sumber daya lain seperti administrator, pustakawan, karyawan dan para siswanya untuk belajar lebih giat sehingga keberhasilan sekolah meningkat dengan cepat.
3. Mendongkrak prestasi guru dengan mengadakan pembinaan khusus (bantuan dan pelayanan), layanan yang baik, serta pembinaan.
4. Perekrutan guru-guru baru yang profesional dan potensial sebagai guru tidak tetap. Sementara guru tua tidak diikutkan sebagai pemikir dalam memajukan sekolah tetapi menjadi dewan penasihat saja.
5. Diadakan pertemuan rutin antara kepala sekolah, guru sebagai wujud adanya kontrol terhadap proses supervisi yang hasilnya sebagai masukan pada pembelajaran dan penyelenggaraan sekolah
6. Dalam rangka menopang profesionalitas guru perlu diperhatikan bahwa guru juga manusia, manusia bukanlah benda mati yang dapat

dikemas untuk menjadi sebuah produk sesuai dengan yang mereka inginkan. Manusia adalah makhluk hidup yang memiliki akal pikiran yang tentunya mempunyai karakter yang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya. Sehingga dalam hal pencapaian tujuan pendidikan perlu memperhatikan nilai-nilai kemanusiaan yang diselaraskan dengan tuntutan kebutuhan pendidikan.

b. Guru (Tenaga pengajar)

1. Selalu mengadakan inovasi dalam menerapkan metode belajar mengajar supaya siswa tidak merasa bosan jika di suguhi hanya dengan satu monoton metode. Sehingga dapat menjadikan asri dan lancarnya pembelajaran. Disamping itu seorang guru juga diharapkan mempersiapkan secara matang bahan yang akan diajarkan dan hal-hal lain yang berkaitan dengan suksesnya mengajar.
2. Hendaknya lebih meningkatkan kemampuan profesionalismenya dalam mentransformasikan pengetahuan kepada siswa, serta mampu menunjukkan sikap dan perilaku terpuji dalam aktifitas keseharian baik dilingkungan sekolah maupun di luar sekolah yang dapat menjadi teladan bagi siswa. *Performance* seorang guru yang demikian akan menentukan terhadap keberhasilan mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran. Oleh sebab itu diharapkan bagi para guru mata pelajaran pendidikan agama Islam untuk lebih meningkatkan kompetensi profesionalnya.
3. Bagi guru bidang studi, agar lebih meningkat *self direct, self control*, dan

self evaluation tanpa mengabaikan aspek *cooperation* dengan kepala sekolah dalam rangka meningkatkan profesionalitas guru itu sendiri, sehingga efektivitas dan efisien program pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Bukhori, Al-Hadits As-Syarif* , 2000. diakses dari CD Al Hadits As-Syarif Al Isdhar AT-Tsani, Global Islamic Software Company.
- Bukhori, Imam. 1981. *Shahih Bukhori*, Semarang: CV Toha Putera.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Ketetapan MPR No. II/MPR/1993, BP-7. 1993. *Garis-Garis Besar Haluan Negara* Pusat Jakarta.
- M Arifin. 2000. *Kapita Selekta Pendidikan*, Cet 4, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata, Abuddin. 2000. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Fajar Interpratama.
- Rusyan., A. Tabrani. 1989. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: CV Remaja Karya.
- Sahertian, Piet A. 2008. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineke Cipta.
- Soecipto dan Raflis Kosasi. 2007. *Profesi Keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarwan. 2003. *Menjadi Komunitas Pembelajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suparno, Paul. 2004. *Guru Demokratis di era Reformasi*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Syaifuddin dan M. Basyiruddin Usman. 2002. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, cit 1, Jakarta: Ciputat Press.
- Tafsir, Ahmad. 1994. *Ilmu Pendidikan dalam Persepektif Islam*, cit 2, Bandung Rosdakarya.
- Usman, Uzer. Lilis Setowati. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Usman, Uzer. 2004. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosdakarya.

UU RI No. 02 Th. 1998. 1990. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.

Wijaya, Cece A. Tabrani Rusyan. 1994. *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung.: PT Remaja Rosda Karya.

LAMPIRAN

